

LAPORAN KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY REPORT

2013



Member of Indika Energy Group



OPTIMALISASI SINERGI SYNERGY OPTIMIZATION



DAFTAR ISI

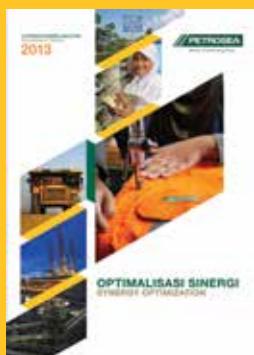
TABLE OF CONTENTS

KETERANGAN SAMPUL

Melalui optimalisasi sinergi antara tiga pilar bisnis (*Mining, Engineering & Project Management* dan Petrosea Offshore Supply Base) dengan kegiatan CSR (Kesehatan, Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi dan Lingkungan), Petrosea melanjutkan komitmennya untuk berperan aktif membangun lingkungan dan masyarakat di sekitar daerah operasionalnya.

COVER NOTE

Through synergy optimization between its three business pillars (Mining, Engineering & Project Management and Petrosea Offshore Supply Base), and its CSR activities (Health, Education, Economic Empowerment and Environment), Petrosea continues its commitment to proactively develop the environment and society surrounding its operational areas.



02	TENTANG LAPORAN INI ABOUT THIS REPORT	54	UPAYA RAMAH LINGKUNGAN ENVIRONMENT FRIENDLY EFFORTS
04	PESAN PRESIDEN DIREKTUR MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR	64	DUKUNG DAN KONTRIBUSI PENGEMBANGAN KOMUNITAS SUPPORT AND CONTRIBUTION FOR COMMUNITY DEVELOPMENT
08	TENTANG PETROSEA ABOUT PETROSEA	74	KONTRIBUSI EKONOMI ECONOMIC CONTRIBUTIONS
24	PENDEKATAN KEBERLANJUTAN SUSTAINABLE APPROACH	77	INDEKS GRI GRI INDEX
40	KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN (K3L) HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENT (HSE)		

TENTANG LAPORANINI

ABOUT THIS REPORT

Dokumen ini merupakan laporan keberlanjutan kelima PT Petrosea Tbk. (“Petrosea” atau “Perusahaan”) (2.1). Bagi Petrosea, Laporan Keberlanjutan merupakan alat akuntabilitas tentang komitmen, strategi, pendekatan manajemen dan kinerja keberlanjutan Perusahaan.

Dalam konteks keberlanjutan bisnis Petrosea sebagai Perusahaan penyedia jasa pertambangan, rekayasa & manajemen proyek, serta pangkalan logistik lepas pantai (2.2), fokus laporan adalah tentang implementasi komitmen *Zero Harm* untuk tenaga kerja, masyarakat, dan lingkungan dalam sebuah praktik yang seimbang demi mencapai efisiensi ekonomi, Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L), memelihara dan menjaga keseimbangan sosial, serta inisiatif pelestarian lingkungan di seluruh mata rantai proyek (1.2; 3.5; 4.9). Dengan basis komitmen inilah, Perusahaan tumbuh dan berkembang.

This document is the fifth Sustainability Report produced by PT Petrosea Tbk. (“Petrosea” or “Company”) (2.1). For Petrosea, a Sustainability Report is an accountability tool to report about commitment, strategy, management approach and sustainable business performance.

In the context Petrosea’s business as a national Company that provides services in mining, engineering & project management and offshore supply base (2.2), the focus of this report is the implementation of the Zero Harm commitment towards its workforce, community and environment by achieving a balance between economic efficiency, Health, Safety and Environment (HSE), maintaining and safeguarding social equality as well as environmental preservation initiatives at all of the Company’s projects (1.2; 3.5; 4.9). Based on this commitment, the Company continues to grow and develop.

MATERIALITAS DAN BATASAN PELAPORAN

REPORT MATERIALITY AND BOUNDARIES

Konteks keberlanjutan dalam laporan ini merujuk pada isu-isu dan aktivitas yang mendapatkan perhatian penting para pemangku kepentingan internal dan eksternal. Isu-isu dan aktivitas ini menjadi faktor signifikan terhadap keberlanjutan operasi Perusahaan (3.8).

Secara reguler pembinaan hubungan dengan para pemangku kepentingan dilakukan

The sustainability context in this report refers to issues and activities that are main concerns for internal and external stakeholders. These issues and activities are significant factors for the Company’s operational sustainability (3.8).

Stakeholder engagement is conducted regularly to gain feedback and to report the accountability



untuk memperoleh masukan dan melaporkan akuntabilitas kinerja keberlanjutan Perusahaan (4.16). Tidak ada perubahan signifikan dari laporan sebelumnya (2.9; 3.10; 3.11). Fokus isu material yang dilaporkan berkaitan dengan aspek bisnis Petrosea sebagai penyedia jasa pertambangan terpadu, yaitu kinerja tentang kesehatan dan keselamatan kerja; kinerja lingkungan, khususnya efisiensi energi dan emisi gas rumah kaca serta pengelolaan sumber daya air; kinerja sosial, khususnya *community employment* dan keberlanjutan program *community development*; serta *product responsibility* berkenaan dengan komitmen pada manajemen mutu kerja Perusahaan sebagai penyedia jasa (1.2; 3.5; 3.6; 3.7).

Laporan ini disiapkan mengikuti panduan GRI 3.1. Periode data kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam laporan ini adalah 1 Januari hingga 31 Desember 2013 (3.1; 3.2; 3.3). Seluruh data yang disajikan relevan dengan kinerja keberlanjutan Petrosea sebagai penyedia jasa pertambangan industri batubara, minyak, dan gas bumi; jasa rekayasa & manajemen proyek; serta jasa pangkalan logistik lepas pantai (3.1; 3.2; 3.3; 3.8).

Seluruh masukan, diskusi, dan informasi tambahan (3.4) dapat disampaikan melalui:

PT Petrosea Tbk.
Wisma Anugraha
Jl. Taman Kemang No. 32B
Kemang - Jakarta 12370 - Indonesia
T +62 21 718 3255
F +62 21 718 3266
info@petrosea.com
www.petrosea.com

of the Company’s sustainable performance (4.16). There are no significant changes to the previous year’s report (2.9; 3.10; 3.11). The focus of reported material issues are related to Petrosea’s core business as a provider of integrated mine services, which are occupational health and safety performance; environmental performance, particularly energy efficiency, greenhouse gas emissions and water resources management; social performance, particularly sustainable community employment and community development programs; and product responsibility in terms of the Company’s commitment towards quality management as a service provider (1.2; 3.5; 3.6; 3.7).

This report was prepared using GRI 3.1 guidance. The data period of the economic, social and environmental performance in this report is 1 January to 31 December 2013 (3.1; 3.2; 3.3). All presented data is relevant to Petrosea’s sustainable performance as a service provider of coal mining and oil and gas industries, engineering and project management services, and offshore supply base (3.1; 3.2; 3.3; 3.8).

All inputs, discussions, and additional information (3.4) can be addressed to:

PT Petrosea Tbk.
Wisma Anugraha
Jl. Taman Kemang No. 32B
Kemang - Jakarta 12370 - Indonesia
T +62 21 718 3255
F +62 21 718 3266
info@petrosea.com
www.petrosea.com

PESAN PRESIDEN DIREKTUR

MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR



Eddy Junaedy Danu
Presiden Direktur
President Director

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Sebagai Perusahaan yang menyediakan jasa pertambangan serta minyak dan gas bumi di Indonesia, Petrosea sangat terpengaruh oleh dinamika perubahan maupun tantangan pada industri tersebut, baik perubahan di dalam negeri maupun internasional. Salah satu tantangan tersebut adalah turunnya harga batubara global, yang mengharuskan Perusahaan merespon dan mengantisipasinya dengan diantaranya melakukan efisiensi di segi operasi Perusahaan dan juga melakukan diversifikasi bidang usaha (EC2).

Petrosea tetap berkeyakinan bisnisnya akan terus berkelanjutan dengan mensinergikan keseimbangan orientasi dan kinerja *profit, people, dan planet*. Segala usaha maksimal untuk menyeimbangkan antara tujuan *profit* dengan kontribusi pada kesejahteraan sosial dan upaya proaktif menjadi penyedia jasa yang ramah lingkungan terus dilakukan. Petrosea sama sekali tidak mengendurkan semangat atau menurunkan komitmennya terhadap pencapaian target *Zero Harm to employees, society, serta environment*. Bagi Petrosea, *Zero Harm* bukanlah hanya sebuah *tagline* belaka, namun sudah menjadi bagian dari budaya Perusahaan yang terus dijaga dan terus dikembangkan.

Honourable stakeholders,

As a Company that provides mining solutions in the coal and oil & gas sectors in Indonesia, Petrosea is greatly affected by the dynamic changes and challenges within the industry, both domestically and internationally. One of these challenges is the decrease of the global coal price, which has forced the Company to respond and anticipate it with an efficient operational approach and also by the diversification of its business (EC2).

Petrosea strongly believes that its business will remain sustainable by synergizing a balanced orientation and performance of profit, people and planet. Maximum efforts to produce a balance between profit and social welfare contributions and also to remain an environmentally friendly service provider continue to be undertaken. Petrosea's spirit and commitment of Zero Harm to employees, society and environment remains as strong as ever. For Petrosea, Zero Harm is not merely a tagline, but it has become part of the Company's culture, something that is maintained and continuously improved.

2013

Bagi Petrosea, *Zero Harm* bukanlah hanya sebuah *tagline* belaka, namun sudah menjadi bagian dari budaya Perusahaan yang terus dijaga dan terus dikembangkan.

For Petrosea, Zero Harm is not merely a tagline, but it has become part of the Company's culture, something that is maintained and continuously improved.

Pencapaian target kinerja *Health, Safety and Environment* (HSE) Petrosea masih menunjukkan tren positif. Dari sisi kontribusi sosial, terjadi perubahan strategi, dari donasi menuju *empowerment*. Tantangannya adalah kesediaan dan kesiapan sumber daya manusia. Oleh karena itu, Petrosea meneguhkan dan mengimplementasi beberapa inisiatif serta program seperti *The Petrosea Way*, CINTA serta persiapan untuk pengembangan program *e-learning*.

Segala tantangan yang dihadapi dan kinerja yang dicapai akan menjadikan Petrosea semakin tangguh di seluruh lini, melalui sinergi optimal untuk tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai pondasi utama keberlanjutan bisnis modern. *Contract Mining, Engineering & Project Management* (EPM), Petrosea Offshore Supply Base (POSB), serta pengendalian bersama entitas bisnis di lingkungan Petrosea, tetap kokoh dalam upaya maksimal berkontribusi kepada pembangunan berkelanjutan. Dapat dikatakan, 2013 adalah tahun optimalisasi sinergi untuk Petrosea.

Atas nama Direksi, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan, mitra kerja dan para pemangku kepentingan Perusahaan atas kerja keras, dukungan penuh serta pencapaian Perusahaan di tengah kondisi yang penuh tantangan ini. Kami yakin bahwa seluruh pencapaian di tahun 2013 akan mewarnai sejarah kokoh dan tangguhnya kinerja Petrosea di tahun yang akan datang.

The attainment of Petrosea's performance targets in Health, Safety and Environment (HSE) still shows a positive trend. There has been a shift in the Company's social contribution strategy, moving from donations towards empowerment. The challenge is the availability and readiness of human resources. That is why Petrosea has started to implement several initiatives and programs such as *The Petrosea Way*, CINTA and also preparations to develop an e-learning program.

All the challenges faced and performances attained will make Petrosea even more resilient, with optimal synergy of our economic, social and environment targets acting as a main foundation to achieve modern business sustainability. *Contract Mining, Engineering & Project Management* (EPM), *Petrosea Offshore Supply Base* (POSB) and Petrosea's jointly controlled entities remain steadfast in their efforts to ensure sustainable development. The year 2013 can be viewed as the year of synergy optimization for Petrosea.

On behalf of the Board of Directors, I would like to thank all employees, partners and stakeholders for their hard work, full support and the Company's positive achievements amidst these challenging times. We are certain that the achievements in 2013 will serve as reminders and milestones of Petrosea's strength and resilience for the years ahead.

Eddy Junaedy Danu
Presiden Direktur
President Director



TENTANG PETROSEA

ABOUT PETROSEA

TENTANG PETROSEA

ABOUT PETROSEA

Petrosea merupakan satu-satunya perusahaan nasional yang menyediakan jasa pertambangan lengkap di sektor industri batubara, minyak dan gas bumi di Indonesia. Keunggulan kami adalah pada kemampuan untuk menyediakan jasa pertambangan terpadu *pit-to-port* maupun *life-of-mine services* (2.2; 2.5; 2.7; 2.8).

Petrosea represents the only national company with complete mining solutions serving the coal, oil and natural gas sectors in Indonesia. Our uniqueness is the ability to deliver an integrated pit-to-port and life-of-mine services across both key energy sectors (2.2; 2.5; 2.7; 2.8).

PROFIL SINGKAT

BRIEF PROFILE

Petrosea didirikan pada tahun 1972 berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No. 75 tanggal 21 Februari 1972 yang dibuat di hadapan Djojo Muljadi SH, notaris di Jakarta. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Jakarta dan memiliki kantor perwakilan di Balikpapan dan Tanjung Batu, Kalimantan Timur. Petrosea adalah Perusahaan rekayasa, konstruksi dan pertambangan pertama yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada 1990 (2.4; 2.6).

Di bulan Februari 2012, untuk mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan "OJK" sebelumnya dikenal sebagai "Bapepam-LK" mengenai Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, PT Indika Energy Tbk. telah melepas kembali sahamnya sebesar 28,75% dari total saham dikeluarkan kepada masyarakat. Saat ini, PT Indika Energy Tbk. merupakan pemegang saham mayoritas, memegang 69,80% kepemilikan saham Perusahaan.

Sebagai penyedia jasa pertambangan lengkap di industri batubara, minyak bumi dan gas, Petrosea memiliki tiga lini bisnis: Jasa Pertambangan, Rekayasa & Manajemen Proyek dan Petrosea Offshore Supply Base (POSB). Selain itu, Petrosea juga memiliki

Petrosea was established in 1972 with deed No. 75 dated 21 February 1972 drawn up before Djojo Muljadi S.H., Notary in Jakarta. The Company's head office is located in Jakarta and maintains a representative office in Balikpapan and Tanjung Batu, East Kalimantan. Petrosea was the first engineering, construction and mining company listed on the Jakarta Stock Exchange (now the Indonesian Stock Exchange) in 1990 (2.4; 2.6).

In February 2012, to comply with regulations from Otoritas Jasa Keuangan ("OJK", previously known as "Bapepam-LK") regarding a Public Company Take Over, PT Indika Energy Tbk. has refloated its 28.75% of the total Company issued shares to the public. PT Indika Energy Tbk. now being a controlling shareholder holds 69.80% share ownership in the Company.

As an integrated mining solutions provider in the coal as well as oil and gas industries, Petrosea has three business pillars: Mining, Engineering & Project Management and Petrosea Offshore Supply Base (POSB). In addition to that, the Company also has investments in joint-

investasi di perusahaan dengan pengendalian entitas bersama di PT Santan Batubara (50%), PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (47%), PT Petrosea Kalimantan (99.80%) dan PT POSB Infrastructure Kalimantan (99.80%).

Dalam kurun waktu 13 tahun terakhir, Perusahaan konsisten mendapatkan sertifikasi ISO 9001 untuk Sistem Manajemen Mutu. Dalam pelaksanaan setiap proyek, Petrosea menempatkan aspek Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (K3L) sebagai prioritas utama. Hasilnya adalah perolehan akreditasi OHSAS 18001:2007 untuk Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, serta ISO 14001:2004 untuk Manajemen Lingkungan (2.10).

controlled entities at PT Santan Batubara (50%), PT Tirta Kencana Cahaya Mandiri (47%), PT Petrosea Kalimantan (99.80%) and PT POSB Infrastructure Kalimantan (99.80%).

Over the last 13 years, the Company has consistently maintained ISO 9001 certification in Quality Management System. In all project executions, Petrosea places the Health, Safety and Environmental (HSE) aspect as a top priority. As a result, the Company has earned the accreditation of OHSAS 18001:2007 for Health and Safety Management, and ISO 14001:2004 for Environmental Management (2.10).

VISI

Vision

Menjadi perusahaan berstandar internasional yang menyediakan solusi terpadu dan terbaik di sektor pertambangan (4.8).
To become a world-class company, recognized for being an excellent integrated mining solutions provider (4.8).

Berstandar internasional: mampu mempertahankan pangsa pasar lebih dari 10% di sektor usaha kontrak pertambangan batubara di Indonesia dan menawarkan saham yang menarik dengan kapitalisasi menengah di Bursa Efek Indonesia.

Penyedia solusi terpadu di sektor pertambangan: menyelenggarakan layanan terpadu dan berkesinambungan, mulai dari studi kelayakan hingga pengiriman produk ke pelabuhan; menunjang kegiatan klien; dan memberikan pelayanan bernilai tambah yang tentunya akan menghasilkan pendapatan yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

Terbaik: dengan dukungan personel yang bekerja dengan motivasi tinggi, serta ditunjang sistem yang andal, kualitas pekerjaan yang tepat waktu, dan senantiasa menerapkan standar keselamatan kerja yang tinggi untuk meniadakan risiko bahaya.

MISI

Mission

Menyediakan solusi pertambangan yang optimal bagi sektor industri batubara dan sumber daya mineral lainnya (4.8).
To deliver optimal mining solutions for coal and other mineral resources sectors (4.8).

Optimal: dari sisi nilai bagi pemegang saham, keuntungan yang diperoleh klien, manfaat yang diberikan perusahaan kepada karyawan maupun kontribusi bagi semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat dan pemerintah daerah.

Optimal: in terms of return to shareholders, in value for clients, in benefits for employees, in contribution to all stakeholders, including communities and local government.

PETA OPERASIONAL

OPERATIONAL MAP



Current Project	Client	Location	Year
Mining & Mine Services			
① GBP Overburden Removal	PT Gunung Bayan Pratama Coal	East Kalimantan	2009 – 2017
② Santan Batubara Overburden Removal	PT Santan Batubara	East Kalimantan	2009 – 2016
③ ABN Overburden Removal	PT Adimitra Baratama Nusantara	East Kalimantan	2009 - 2018
④ Kideco Waste Removal & Coal Production	PT Kideco Jaya Agung	East Kalimantan	2011 - 2015
Engineering & Project Management			
① Orica PMC	Orica KNI	East Kalimantan	2009 - On Going
② MTU Mine Infrastructure Development – Engineering Service	PT Multi Tambangjaya Utama	Central Kalimantan	2012-2013
③ IP Construction of Coal Haul Road 69 km	PT Indonesia Pratama (Bayan Group)	East Kalimantan	2013 - On Going
④ IBT Crane Replacement and Wharf Works	PT Indonesia Bulk Terminal (IBT)	South Kalimantan	2013 - On Going
⑤ ABN Workshop Facilities Extension	Internal Project	East Kalimantan	2013
Services			
① Petrosea Offshore Supply Base (POSB)	Total, ENI, Chevron, Niko Resources, Halliburton, Miswaco, others	East Kalimantan	2009 - On Going
② TKCM Water Treatment Plant	PDAM Tangerang	Tangerang, Banten	2009 - On Going

Past Major Projects (for the last 10 years)	Client	Location
Mining & Mine Services		
① Sanga Sanga Mining	PT Sanga Coal Indonesia	East Kalimantan
② S.E. Route and Port Investigation Study	Rio Tinto Exploration Pte Ltd.	Kendari, South East Sulawesi
③ ABB Batu Hijau GMD Replacement	ABB Newmont	Sumbawa, West Nusa Tenggara
④ P.F.S. Solway Aquila Nickel Department	Vector Engineering Inc.	Halmahera, North Maluku
⑤ Bontang Coal Terminal Expansion (Ph 1 & 2)	PT Indominco Mandiri	Bontang, East Kalimantan
⑥ DCBL Aries K.P Due Diligence	Dalmia Cement Bharat Ltd.	East Kalimantan
⑦ Bumbun Exploration Camp Construction	PT BHP Billiton	Puruk Cahu, Central Kalimantan
⑧ GBP Camp & Genset Replacement	PT Gunung Bayan Pratama Coal	East Kalimantan
⑨ Kideco Workshop Construction	PT Kideco Jaya Agung	East Kalimantan
⑩ MEA Sangkulirang DFS Mine Infrastructure	PT Mitra Energi Agung	East Kalimantan
⑪ POSB Jetty Repair	Internal Project	Tanjung Batu, East Kalimantan
⑫ BFS Kutai Timur Coal Chain Development	PT Tekno Orbit Persada	Muara Wahau, East Kalimantan
⑬ PFS Infrastructure Services - Sulawesi Nickel Ore Export Project	PT Bumi Modern Sejahtera	North Maluku

JASA PERTAMBANGAN MINING SERVICES

Jasa kontrak pertambangan hingga akhir 2013 merupakan kontributor terbesar total pendapatan Perusahaan. Penerimaan dari sektor ini mencapai 86,7% atau sebanyak US\$ 312,2 juta. Kapasitas produksi rata-rata mencapai 176,0 juta *bank cubic metres* (bcm) per tahun. Capaian ini memadai untuk mempertahankan produktivitas secara optimal.

Dalam pelaksanaan kontrak jasa pertambangan sepanjang 2013, volume pengupasan tanah penutup Petrosea turun 9,9% dibanding 2012 menjadi 141,1 juta bcm. Sebaliknya produksi batubara meningkat 22,5% menjadi 12,1 juta ton di 2013. Setelah sempat membaik pada pertengahan bulan Maret, harga batubara global kembali melemah di sepanjang 2013, antara lain disebabkan oleh kelebihan pasokan di *seaborne coal market* (2.2).

Proyek Tambang Batubara Gunung Bayan Pratama (GBP)

Menyusul turunnya harga batubara, Petrosea sepakat mengurangi volume produksi di Proyek GBP dan memindahkan peralatan ke tambang Kideco guna menekan belanja modal. Sesuai dengan permintaan klien, volume pengupasan tanah penutup turun dari 51,4 juta bcm menjadi 36,2 juta bcm untuk tahun 2013. Dengan dipasangnya sistem manajemen armada atau *Fleet Management System* (FMS), produktivitas dan optimasi armada di GBP meningkat tajam. GBP merupakan proyek pertambang Petrosea terlama, yaitu sejak 1999, dengan kontrak produksi sebanyak 447,0 juta bcm (2.2; 2.5).

Until the end of 2013, mining service contracts were the biggest contributor to the Company's total revenue. The income from this sector amounted to 86,7% or US\$ 312,2 million. Production capacity on average reached 176.0 million bank cubic metres (bcm) per annum. This achievement was sufficient to keep optimal productivity.

From mining services contracts in 2013, the volume of Petrosea's overburden removal was 9.9% lower compared to 2012, at 141.1 million bcm, notwithstanding the achievement of higher coal production, up by 22.5% at 12.1 million tons in 2013. Coal prices, although experienced an increase in mid March, continued its low trend throughout 2013, caused amongst others by an oversupply in the seaborne coal market (2.2).

Gunung Bayan Pratama (GBP) Coal Mine Project

Following the decrease in coal prices, Petrosea agreed to reduce production volume at its GBP Project and redeployed its fleet to the Kideco mine, thereby saving on capital expenditures. As requested by the client, the overburden volume was decreased from 51.4 million bcm to 36.2 million bcm for the year 2013. The implementation of the Fleet Management System (FMS) at GBP produced significant improvements in productivity and fleet optimisation. GBP is Petrosea's longest running mining project, dating back to 1999, with a total contract quantity of 447.0 million bcm (2.2; 2.5).



Proyek Tambang Santan Batubara (SBB)

Volume batubara yang digali dari tambang Separi pada 2013 sebesar 1,7 juta ton, turun sebesar 33,7% pada 2012 yang mencapai 2,6 juta ton. Pengupasan tanah juga turun 27,9% dari 32,7 juta bcm pada tahun 2012, menjadi 23,6 juta bcm pada 2013 (2.2; 2.5).

Proyek Tambang Batubara Adimitra Baratama Nusantara (ABN)

Produksi meningkat 8,8% pada tahun 2013 menjadi 3,2 juta ton batubara, sedangkan volume pengupasan tanah penutup naik mencapai 45,8 juta bcm. Perusahaan melakukan penyesuaian di 2013, sehingga target produksi pengupasan tanah penutup yang baru untuk proyek ini menjadi 3,9 juta ton batubara dan 53,1 juta bcm. Nilai kontrak penggalian 41,2 juta ton batubara dan pengupasan tanah penutup 565,8 juta bcm mencapai US\$ 917,5 juta. Proyek ABN mencetak prestasi luar biasa pada 2013 dengan mencapai *safety milestone* 10,7 juta jam kerja tanpa mengalami kecelakaan yang mengakibatkan jam kerja hilang (2.2; 2.5).

Proyek Tambang Batubara Kideco Jaya Agung (KJA)

Petrosea terus melakukan peningkatan volume pengupasan di Proyek KJA. Kegiatan penunjang produksi, termasuk penyediaan infrastruktur, pembangunan bengkel berikut fasilitasnya, kantor dan camp telah selesai pada 2012. Produksi pada 2013 mencapai 7,1 juta ton batubara dan 35,2 juta bcm pengupasan tanah penutup. Pada 2013, kontrak tersebut telah diubah di mana Petrosea akan mengerjakan 44,0 juta bcm pengupasan tanah penutup dan 8,0 juta ton batubara setiap tahun selama sisa masa kontrak (2.2; 2.5).

Santan Batubara (SBB) Coal Mine Project

The total volume of coal extracted from the Separi mine during 2013 was 1.7 million tons, down 33.7% compared to 2012 that reached 2.6 million tons. Overburden also decreased to 27.9% from 32.7 million bcm in 2012, to 23.6 million bcm in 2013 (2.2; 2.5).

Adimitra Baratama Nusantara (ABN) Coal Mine Project

Production increased by 8.8% in 2013 to 3.2 million tons of coal, with overburden volume increasing to 45.8 million bcm. The Company made further adjustments in 2013, targeting production of 3.9 million tons of coal and 53.1 million bcm. The total contract covering 41.2 million tons of coal removal and 565.8 million bcm of overburden reached a value of US\$ 917.5 million. The ABN Project reached a significant milestone during 2013, achieving a safety milestone of 10.7 million hours Lost Time Injury (LTI) Free (2.2; 2.5).

Kideco Jaya Agung (KJA) Coal Mine Project

Petrosea continued to increase its overburden volume at the KJA Project. Contract operations, including infrastructure development, new workshop facilities, offices and camp accommodation had been completed in 2012. Production in 2013 reached 7.1 million tons of coal and 35.2 million bcm of overburden. In 2013 the contract was amended for Petrosea to deliver 44.0 million bcm of overburden and 8.0 million tons of coal each year for the remaining period of the contract (2.2; 2.5).

REKAYASA & MANAJEMEN PROYEK ENGINEERING & PROJECT MANAGEMENT

Pekerjaan rekayasa teknik, konstruksi dan jasa penunjang lain bertambah, baik dari sisi jumlah maupun jenisnya hingga lima kali lipat dari tahun sebelumnya. Lini bisnis ini menyumbang US\$ 14,7 juta dari total pendapatan Perusahaan pada 2013.

Proyek MTU

Pada triwulan pertama, Petrosea menyelesaikan pekerjaan rekayasa desain dan pelaksanaan survei untuk proyek pembaruan, modifikasi dan peningkatan kapasitas infrastruktur tambang milik PT Multi Tambangjaya Utama (MTU) di Kalimantan Tengah (2.2; 2.5).

The number of engineering, construction and other supporting services increased up to five times from the previous year, both in numbers and variety. This business line contributed US\$ 14.7 million from the Company's total revenue in 2013.

MTU Project

During the first quarter, Petrosea completed engineering design work and survey participation for upgrading, modifying and enhancing the capacity of the mine infrastructure for PT Multi Tambangjaya Utama (MTU) in Central Kalimantan (2.2; 2.5).

Proyek ABN

Petrosea juga menyelesaikan pekerjaan EPC (rekayasa, pengadaan dan konstruksi) untuk PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN), dengan lingkup kerja perluasan workshop, pembangunan kantor baru, pemataangan tanah, serta penyediaan fasilitas pendukung (2.2; 2.5).

Proyek Pembangunan Jalan Untuk Pengangkutan Batubara

Petrosea mendapat kontrak dari PT Indonesia Pratama (Bayan Group) untuk membangun jalan untuk pengangkutan batubara sepanjang 69 kilometer, yang menghubungkan fasilitas pertambangan batubara di tambang Tabang dengan Pelabuhan Senyiur. Pekerjaan yang dilaksanakan mencakup peningkatan kualitas jalan lama dan pembangunan ruas jalan baru, serta pembangunan lima jembatan di sepanjang rute tersebut. Proyek ini mengalami penundaan dan diharapkan akan selesai dalam kuartal IV di 2014 (2.2; 2.5).

Proyek Penggantian Crane dan Fasilitas Dermaga IBT

Pada April 2013, Petrosea menerima kontrak dari PT Indonesia Bulk Terminal (IBT) untuk melaksanakan proyek penggantian crane di terminal batubara Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Proyek ini adalah pekerjaan EPC (rekayasa, pengadaan dan konstruksi) yang meliputi pemindahan dan penggantian empat unit *barge unloading crane*, pembangunan enam unit *breasting dolphin*, penggantian serta modifikasi *fender*, dan semua pekerjaan sipil maupun struktur terkait. Sampai dengan Oktober 2013, penggantian keempat crane selesai dalam enam minggu lebih cepat dari jadwal, tanpa terjadi kecelakaan yang mengakibatkan hilangnya jam kerja. Proyek diharapkan rampung pada akhir triwulan pertama 2014 (2.2; 2.5).

Pengembangan POSB

Melalui divisi Rekayasa & Manajemen Proyek, pada Desember 2013, Perusahaan mulai melakukan uji tuntas dalam rangka persiapan proyek pengembangan pangkalan logistik lepas pantai (Petrosea Offshore Supply Base/ POSB) dan area sekitarnya. Kajian mencakup penyelidikan tanah, persiapan lahan dan studi hydro-oceanography untuk pembuatan desain konsep pembangunan fasilitas dermaga. Proyek berjalan sesuai jadwal dan diharapkan selesai pada pertengahan 2014 (2.2; 2.5).

ABN Project

Petrosea also completed Engineering, Procurement and Construction (EPC) work for PT Adimitra Baratama Nusantara (ABN), primarily a workshop capacity extension, a new office and other facilities including earthwork and supporting facilities (2.2; 2.5).

Coal Hauling Road**Construction Project**

Petrosea was awarded a contract by PT Indonesia Pratama (Bayan Group) to construct a coal haul road over 69 kilometres connecting intermediate crushing facilities at Tabang mine and Senyiur port. This project included upgrading the existing road, new road construction, and the development of five bridges along the corridor. The project experienced some delays and is due for completion in the fourth quarter of 2014 (2.2; 2.5).

IBT Crane Replacement and Wharf Works Project

In April 2013, Petrosea was awarded a contract by PT Indonesia Bulk Terminal (IBT) to replace a series of cranes at the Pulau Laut bulk port facility, South Kalimantan. The scope of this EPC project included the removal and replacement of four barge unloading cranes, construction of six breasting dolphins, replacement and upgrading of fender piles and all related civil and structural works. By October 2013, all four cranes had been replaced, six weeks ahead of schedule and with zero lost time injuries. This project is due for completion at the end of the first quarter of 2014 (2.2; 2.5).

POSB Expansion

Through Engineering and Project Management division, in December 2013, the Company commenced a due diligence study for the expansion of Petrosea Offshore Supply Base/POSB and the surrounding areas. The study comprised of soil investigation, land preparation and a hydro-oceanography study to develop conceptual designs for marine facilities. The project continued in progress as scheduled and is due for completion in the first half of 2014 (2.2; 2.5).

Proyek Lain

Kontrak penyelenggaraan jasa konsultasi dan pemeliharaan pabrik ammonium nitrat milik PT Kaltim Nitrate Indonesia (KNI) di Kalimantan Timur diperpanjang sampai pertengahan 2014 (2.2; 2.5).

Other Projects

The maintenance and consultant services contract for an ammonium nitrate facility owned by PT Kaltim Nitrate Indonesia (KNI) in East Kalimantan was extended to midddle of 2014 (2.2; 2.5).

PETROSEA OFFSHORE SUPPLY BASE (POSB)

POSB menjadi jasa strategis seiring berlangsungnya kegiatan pengeboran sumur eksplorasi maupun pengeboran sumur pengembangan di sektor minyak dan gas (Migas) di Indonesia sepanjang 2013. Dari kinerja POSB, Perusahaan mencatat penerimaan usaha US\$ 33,1 juta atau naik 25% dibanding pada 2012 (2.2; 2.5).

Frekuensi sandar kapal dan total material yang dibongkar-muat meningkat 20% lebih dibanding 2012. Khusus jumlah material yang dibongkar muat melalui dermaga mencapai lebih 500.000 ton. Ada enam perusahaan migas yang memanfaatkan POSB untuk mendukung kegiatan pengeboran laut dalam di daerah sekitar.

Beberapa kontrak POSB diperpanjang pada 2013. Selain itu, Perusahaan mendapat dua kontrak baru pengadaan jasa logistik, masing-masing dari ENI dan Chevron Indonesia Company (CICo) untuk proyek Indonesia Deepwater Development (IDD). Dalam 12 bulan ke depan, kegiatan diperkirakan meningkat karena kedua perusahaan telah mulai aktivitas pengeboran pengembangan proyek Kontraktor Kontrak Kerja Sama (KKKS) mereka (2.2).

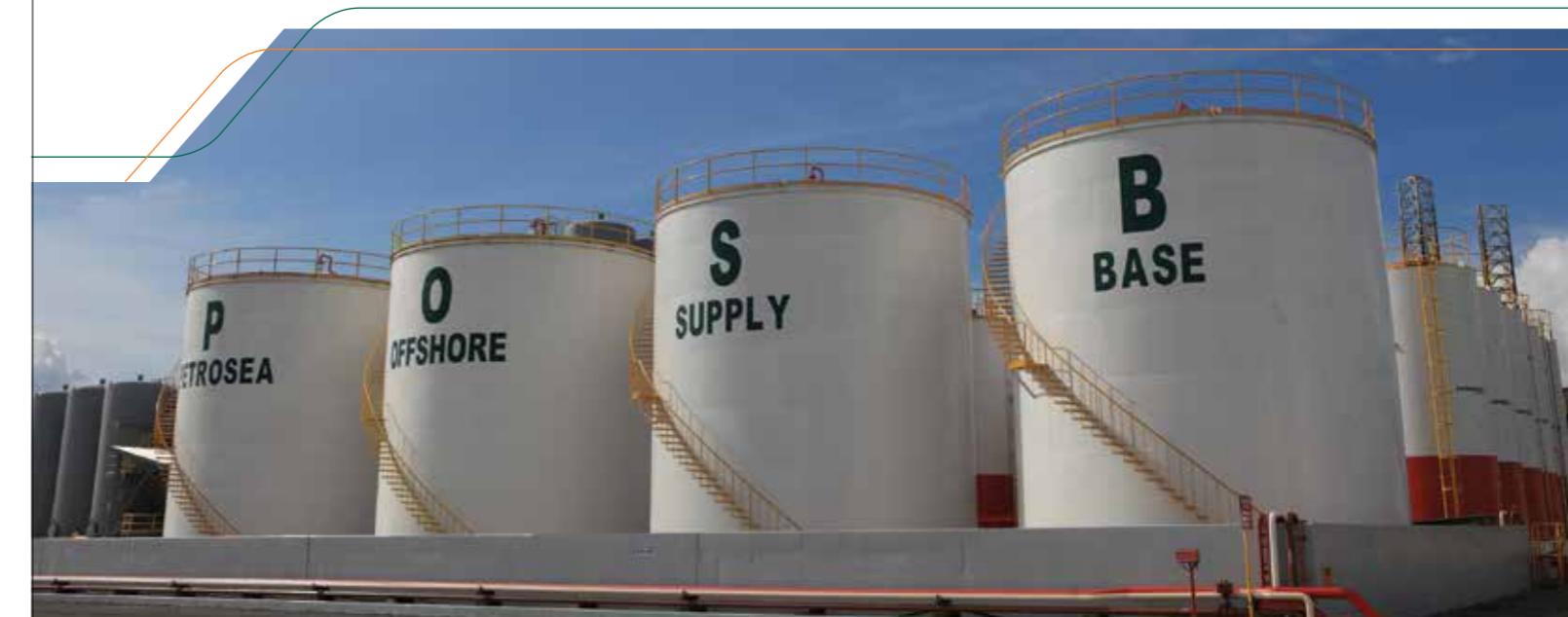
Renovasi skala besar fasilitas GSF Parameswara shelf drilling jack up rig, adalah contoh implementasi strategi Petrosea memenuhi kebutuhan klien dengan solusi jasa logistik yang lengkap. Jasa ini, ditunjang peralatan elektronik

POSB capitalised on sound growth in exploration and development in Indonesia's oil and gas sector during 2013. From the performance of POSB, the Company registered a US\$ 33.1 million revenue, an increase of 25% compared to 2012 (2.2; 2.5).

Vessel berthing frequency and tonnage increased by over 20% compared to 2012. The materials transferred over the quay reached over 500,000 metric tons. There were six oil and gas companies using POSB shore base to support water drilling programs in the region.

POSB secured a number of contract extensions during 2013. In addition, the Company obtained two new contracts from ENI and Chevron Indonesia Company (CICo) for the Indonesia Deepwater Development (IDD) project. Activities are expected to escalate over the next 12 months as both companies have commenced drilling activities for their respective partnership contracts (Kontraktor Kontrak Kerja Sama/KKKS) (2.2) for their respective Production Sharing Contracts (PSC) (2.2).

The major refurbishment of the GSF Parameswara Shelf Drilling jack up rig provided a good example of the execution of Petrosea's strategy to provide customers with a more complete supply base solution. This service, supported by new electronic





pendataan yang baru dan sistem pemantauan kapal, perencanaan kerja yang lebih matang, dan kontrol biaya, menghasilkan perbaikan margin di sektor bisnis ini.

Pada September 2013, Petrosea menandatangani perjanjian kerja sama dengan Indika Logistic and Support Services (ILSS). Mewakili Petrosea, POSB bekerja sama dengan ILSS untuk menjajaki kemungkinan mengembangkan pangkalan logistik lepas pantai di wilayah lain Indonesia.

MANAJEMEN SUPPLY CHAIN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT

Petrosea memberikan kesempatan yang cukup besar pada pemasok lokal dalam mensuplai barang maupun jasa di mana Perusahaan beroperasi. Ini merupakan bagian dari komitmen tanggung jawab sosial Perusahaan. Secara tidak langsung kebijakan ini membuka lapangan kerja. Di sisi lain, Perusahaan memperoleh keuntungan dengan harga yang lebih kompetitif, mengurangi keterlambatan suplai karena langsung dari daerah sekitar, serta kontrol yang lebih mudah.

Di samping itu, Supply Chain Management (SCM) memberikan masukan dan perbaikan kinerja kepada pemasok lokal berdasarkan *Vendor Performance Evaluation*. Petrosea terus memperbaiki strategi pengadaan dengan menerapkan metode *Collaborative Strategic Sourcing* dan *Category Management Strategy* (2.2).

Sebagian besar para pengusaha lokal memasok kebutuhan *catering*, tenaga kerja, *building* dan *industrial supplies*, sewa kendaraan dan kebutuhan transportasi lainnya, *body repair*, kebutuhan pakaian seragam, *general supplies*

vessel tracking and monitoring systems, improved work planning and cost controls, will contribute to the margin improvements in the business sector.

In September 2013, Petrosea signed a cooperation agreement with Indika Logistic and Support Services (ILSS). Representing Petrosea, POSB worked together with ILSS to explore potential developments of an offshore supply base in other areas in Indonesia.

Petrosea provides opportunities for local businesses to supply goods and services wherever the Company operates. This policy is part of the Company's CSR commitment. This policy indirectly provides job opportunities and on the other hand, the Company benefits from more competitive prices, minimizes delay of supply, and simplifies control.

Supply Chain Management (SCM) provides feedback and performance improvement to local suppliers based on Vendor Performance Evaluation. Petrosea continues to improve its procurement strategy by implementing Collaborative Strategic Sourcing and Category Management Strategy methods (2.2).

Local business supply most of the Company's needs for catering, manpower, building and industrial supplies, automotive rental and other transportation modes, body repair, uniforms, general supplies and other required contracts.

dan kebutuhan kontrak lainnya. Hingga akhir Desember 2013, total pembelian Petrosea ke local vendor mencapai US\$ 19,1 juta. Masing-masing untuk services sebesar US\$ 14,2 juta dan goods sebesar US\$ 4,9 juta (EC1; EC6; SO1).

MANAJEMEN ASET ASSET MANAGEMENT

Pada 2013, Grup Manajemen Aset (Asset Management Group) telah menyelesaikan sejumlah rencana bisnis utama dan inisiasi peninjauan untuk perbaikan sistem manajemen, antara lain (2.2):

Set Up Proses Penilaian Internal

Dalam rangka mencapai ambang batas *bechmark* dengan praktik terbaik standar internasional, dilakukan penilaian internal atas sejumlah isu-isu utama manajemen di semua proyek operasional. Penilaian yang sama akan dilanjutkan pada 2014 untuk mengukur perbaikan yang telah dilakukan.

Proyek Supply Chain Transformation (SCT)

Untuk meningkatkan kesiapan peralatan, dilakukan perbaikan perencanaan dan eksekusi pemeliharaan. Pada kuartal keempat 2013 dicapai peningkatan yang signifikan melalui integrasi antara Manajemen Supply Chain dan Grup Manajemen Aset. Praktik ini akan ditindaklanjuti pada 2014 seiring peningkatan sistem kemampuan dan integrasi.

Peningkatan Kemampuan Sumber Daya Internal

Penilaian Kompetensi Teknisi dilakukan melalui sistem pengelolaan baru yang kini berada di bawah *Supervisor Development Program* (SDP). Diimplementasikan pula identifikasi yang lebih baik berkenaan dengan kebutuhan *soft training/kemampuan teknis* di seluruh tingkatan. Selama tiga bulan, sebanyak 30 personel dari Grup Manajemen Aset dikirim mengikuti pelatihan mekanik lengkap di Filipina.

Peninjauan Ulang Strategi Pemeliharaan dan Life Cycle Asset

Kebijakan ini untuk mencapai *cost management* yang lebih akurat dengan menggunakan analisis mendalam sejarah kinerja aset, termasuk analisis biaya untuk memaksimalkan kehandalan.

Peningkatan Sistem

Fokus utama peningkatan sistem pada 2013 adalah keterlibatan sumber daya internal untuk memberikan penilaian secara reguler mengenai kebijakan dan prosedur yang sudah ada.

Until December 2013, Petrosea's purchase to local vendors reached US\$ 19.1 million comprising of US\$ 14.2 million for services and US\$ 4.9 million for goods (EC1; EC6; SO1).

In 2013, the Asset Management Group completed a number of key business plan initiatives and a review and upgrade of its management systems, among others (2.2):

Set up Internal Assessment Process

To establish benchmarks using best practice standards, through internal assessment programs covering key management system issues were completed across all operational projects. The same assessment will be continued in 2014 to measure the improvements.

Supply Chain Transformation (SCT) Project

To improve equipment readiness, the Company carried out planning and maintenance execution improvements. By the fourth quarter of 2013 significant improvements have been achieved through integration between supply chain and AMG. This work will continue in 2014 to enhance system capability and integration.

Internal Resource Capability Enhancement

Technician Competency Assessments were performed through new management system under Supervisor Development Program (SDP). Better identification of soft and technical training needs were also implemented across all levels. 30 personnels from AMG were sent for three months to do intensive mechanic technical training in the Philippines.

Asset Life Cycle and Maintenance Strategy Review

This initiative was undertaken to achieve more accurate cost management, using in-depth analysis of historical asset performance, including the costs to maximise reliability. A more indepth analysis using a special software tool will implemented next year.

System Improvements

The main focus of system improvements in 2013 was the involvement of internal resources to provide regular assessment of existing policies and procedures. This initiative was taken to

Inisiatif ini dilaksanakan untuk memastikan adanya *management system* yang baik untuk bisnis pengelolaan aset. Seluruh kebijakan dan prosedur yang telah di review akan diintegrasikan ke dalam sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada pertengahan 2014.

KOMITMEN TERHADAP KUALITAS COMMITMENT TO QUALITY

Keandalan Petrosea dibangun berdasarkan komitmen penuh terhadap kualitas yang telah melembaga dan menjadi tradisi utama Perusahaan. Petrosea fokus pada pemberian nilai terbaik dalam memenuhi kebutuhan, harapan, dan keinginan klien.

Client Feedback Satisfaction Surveys (PR5) dilaksanakan secara rutin untuk memantau keefektifan Perusahaan memenuhi kebutuhan klien. Sepanjang 2013, Petrosea tidak mengalami wanprestasi (EN28). Rata-rata klien puas dengan kinerja Perusahaan. Hasil survei menjadi masukan terhadap perbaikan kinerja.

Hal-hal pokok yang di survei, antara lain (PR1):

- Keamanan dan kecermatan kinerja.
- Layanan/peralatan/produk/bahan sesuai dengan yang diharapkan.
- Kesesuaian kinerja dengan rancangan dan standar proyek sebagaimana yang tercantum dalam kontrak.
- Kinerja pengelolaan dampak lingkungan
- Komitmen tim manajemen di lokasi kerja terhadap realisasi proyek.
- Nilai tambah pada hasil proyek.
- Penyelesaian pekerjaan sesuai jadwal.

ensure the availability of a sound management system for asset management business. All the reviewed procedures and policies will be integrated into an Enterprise Resource Planning (ERP) system which will go live in middle of 2014.

Petrosea's reliability is built upon its commitment towards quality that has become institutionalized and part of the Company's tradition. Petrosea focuses to deliver the best value by meeting the clients' needs and expectations.

The Client Feedback Satisfaction Surveys (PR5) is carried out regularly to monitor the Company's effectiveness in meeting the clients' needs. Throughout 2013, Petrosea did not experience default. Our clients were satisfied with the Company's performance. Survey results provided insight into the improvement of work performance.

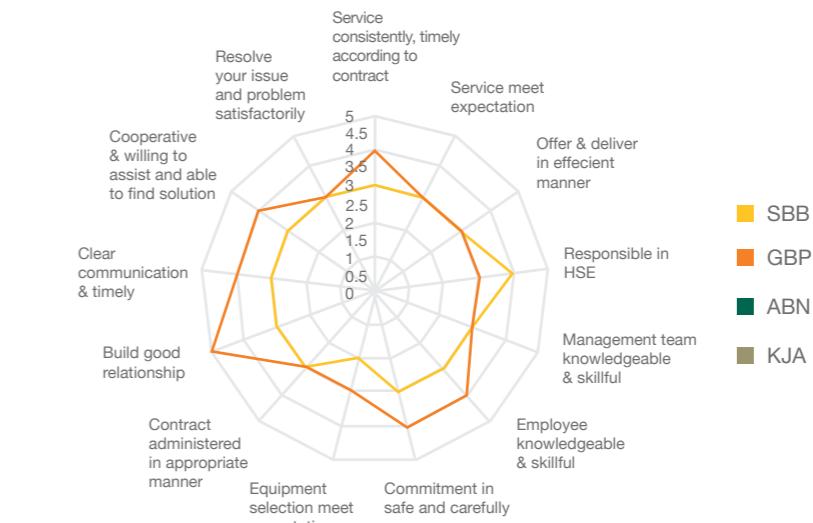
The main survey subjects included (PR1):

- Safety and accuracy of performance.
- Service/equipment/product/material meet expectations.
- Compliance of the performance to the project framework and standards as stated in the contract.
- Performance of environmental impact management.
- Commitment of team management at the location towards project realization.
- Value addition to project outcome.



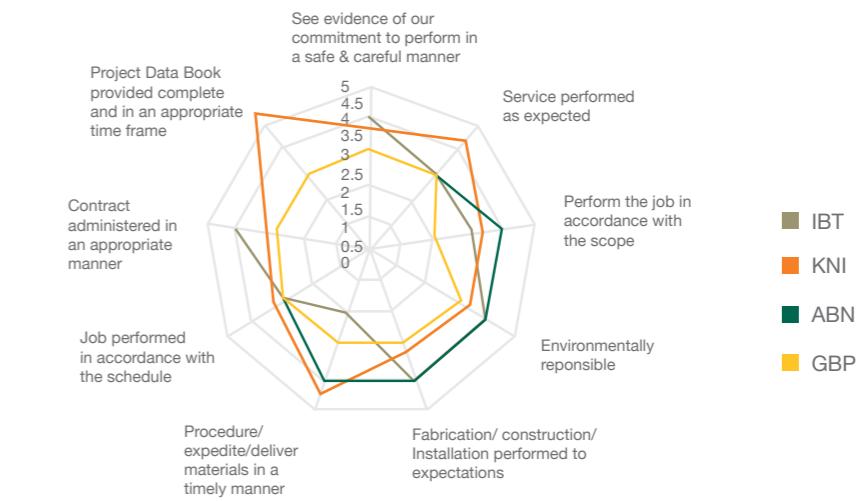
Hasil Survei Kepuasan Pelanggan untuk Jasa Pertambangan

Result of Customer Satisfaction Survey for Mining Services



Hasil Survei Kepuasan Pelanggan untuk Jasa EPM

Result of Customer Satisfaction Survey for EPM Services



Hasil Survei Kepuasan Pelanggan untuk Jasa POSB

Result of Customer Satisfaction Survey for POSB Services



- Kesesuaian pengelolaan proyek.
- Pertemuan dan tindak lanjut hasilnya dilakukan tepat waktu.
- Pertemuan di luar lokasi proyek dan tindak lanjut hasilnya dilakukan tepat waktu.
- Dukungan yang memadai diberikan di luar lokasi proyek.
- Menyiapkan dan memberikan Buku Data Proyek/Project Data Book (PDB) yang lengkap, berbentuk dokumen, gambar, dan daftar rekaman pekerjaan sebagai bukti pekerjaan telah diselesaikan.

Hasil survei kepuasan pengguna jasa itu tak lepas dari kinerja Petrosea Quality Management System (PQMS) yang mendukung seluruh kegiatan operasi Perusahaan, termasuk menyalarkan pertumbuhan bisnis dan mengantisipasi perubahan. PQMS dirancang dengan tujuan pengembangan berkesinambungan dari efektivitas dan efisiensi kinerja Perusahaan. Sistem ini dapat diakses oleh seluruh karyawan di semua lokasi kerja melalui sistem intranet Petrosea (Petrosea-net). Seluruh Karyawan dapat memperoleh, memahami, dan mengimplementasikan penjabaran sistematika proses, agar operasional dapat berjalan sesuai perencanaan pemenuhan kepuasan pelanggan (4.9; LA12).

Upaya untuk meningkatkan kepuasan pelanggan juga dilakukan dengan mengimplementasikan standar mutu pelayanan internasional (ISO 9001:2008) yang telah diakui secara resmi oleh *United Kingdom Accreditation Service* (UKAS) sejak tanggal 13 April 2000. SGS Indonesia. Demikian pula dengan *internal quality audit* dilaksanakan secara rutin di seluruh proyek, unit kerja, serta fungsi pendukung untuk memperkuat pengawasan internal dan memberikan masukan.

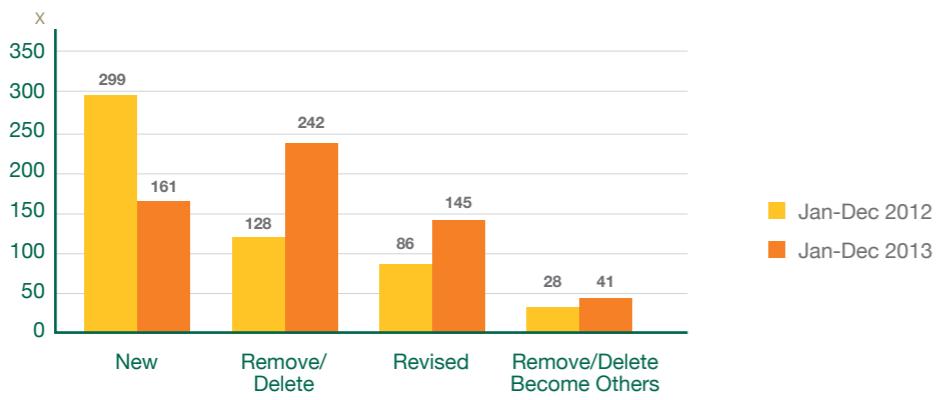
- Work completion according to schedule.
- Suitability of project management.
- Meet and follow up of results carried out in a timely manner.
- Meetings outside project locations and the follow up of the results are carried out in a timely manner.
- Sufficient support given to areas outside the project locations.
- Preparation and submission of a complete Project Data Book (PDB) in the form of documents, drawings and list of work record as evidence that the work has been completed.

The outcome of customer satisfaction surveys is integral to the performance of the Petrosea Quality Management Systems (PMS) supporting all of the Company's operational activities, including balancing business growth and anticipating change. PQMS was designed to continuously develop the effectiveness and efficiency of the Company's performance. This system is accessible to all employees in all work locations through Petrosea's intranet system (Petrosea-net). Employees can obtain, understand, and implement systematical process explanations, so that operations can be carried out in line with the plan to ensure customer satisfaction. (4.9; LA12).

An effort to enhance customer satisfaction was also carried out by implementing the international quality standard (ISO 9001:2008) by SGS Indonesia. This standard was officially recognised by the United Kingdom Accreditation Service (UKAS) on 13 April 2000. Internal quality audit is performed regularly at all projects, working units, as well as supporting functions, to strengthen internal control and provide input.

Update Management System hingga Desember 2013

Management System Update until December 2013





PENDEKATAN KEBERLANJUTAN

SUSTAINABLE APPROACH

PENDEKATAN KEBERLANJUTAN

SUSTAINABLE APPROACH

Petrosea berkeyakinan bahwa komitmen terhadap kualitas, kecelakaan nihil, praktik jasa pertambangan, rekayasa & manajemen proyek, serta pangkalan logistik lepas pantai yang ramah sosial dan lingkungan merupakan kunci sukses keberlanjutan bisnisnya (4.8). Perusahaan menerapkan seluruh aspek tersebut secara integral, yang dikokohkan dalam berbagai rumusan kebijakan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja. Agar diperoleh titik optimal sinergi sukses keberlanjutan bisnis tersebut, Petrosea juga tak henti melakukan perbaikan kinerja.

Petrosea strongly believes that commitment towards quality, zero accidents, mining services, engineering and project management, as well as offshore supply practices that are socially and environmentally friendly, hold the key to the success of business sustainability (4.8). The Company has implemented all of these aspects in an integrated manner, strengthened by policy setting, monitoring, evaluation and performance reporting. To reach optimum synergy of success in business sustainability, Petrosea also continues to improve its performance.

MANAJEMEN RISIKO RISK MANAGEMENT

Manajemen risiko dilaksanakan dengan mengintegrasikan rencana pengelolaannya ke seluruh aktivitas, fungsi, dan proses bisnis. Identifikasi, penilaian dan bentuk manajemen risiko yang efektif menjadi dasar pendekatan Petrosea berkontribusi kepada pembangunan berkelanjutan (4.9).

Pengukuran terhadap derajat risiko menggunakan pertimbangan berbagai norma dan penilaian, serta pelajaran dari praktik pertambangan terbaik yang diintegrasikan dalam penilaian risiko finansial, hukum, reputasi, lingkungan, dan sosial. Semakin tinggi derajat risiko yang diperoleh, isu material itu akan menempati prioritas utama. Di risiko tinggi, Perusahaan menyusun rencana aksi target penyelesaian yang implementasinya dipantau secara rutin (4.9).

Risk management is implemented by integrating its management plans into all activities, functions, and business processes. Identification, assessment and effective risk management have become the basis of Petrosea's approach in contributing to sustainable development (4.9).

The measurement of the degree of risk considers various norms and evaluations, as well as lessons learned from best mining practices integrated in the assessment of financial, legal, reputation, environmental and social risks. The higher the degree of risks acquired, the higher priority the emergent issues will have. For high risk issues, the Company creates an action plan for targeted completion which is monitored on a regular basis (4.9).



Merujuk pada berbagai laporan internal, komunikasi dengan para pemangku kepentingan, serta *benchmark* dengan industri sejenis, selain keberlanjutan finansial, Petrosea memiliki fokus risiko antara lain (3.5; 3.7; 3.8):

Kinerja K3L. Hal ini berkenaan dengan komitmen dan kepemimpinan untuk keselamatan dan kesehatan kerja, sistem dan proses, hubungan ketenagakerjaan, serta investasi pendidikan dan pelatihan.

Kinerja lingkungan. Hal ini berkenaan dengan kepatuhan kepada regulasi, konservasi energi dan pengurangan emisi gas rumah kaca, upaya minimalisasi limbah, kontribusi pada pelestarian keanekaragaman hayati, dan pengelolaan sumber daya air.

Keberlanjutan program investasi sosial. Hal ini berkenaan dengan partisipasi dan kontribusi Perusahaan, kemitraan tiga sektor (Perusahaan, pemerintah dan masyarakat, serta keberlanjutan program investasi sosial).

Referring to various internal reports, communication with stakeholders as well as benchmarking with various industries, aside from financial sustainability, Petrosea exercises the following focus on risks (3.5; 3.7; 3.8):

HSE performance. This relates to the commitment and leadership of occupational health and safety, systems and processes, workforce relations, and investments in education and training.

Environmental performance. This relates to compliance to regulations, energy conservation and reduction of greenhouse gas emissions, waste minimisation efforts, contribution to the preservation of biodiversity as well as the management of water resources.

Social investment program sustainability. This relates to the participation and contribution of the Company, partnerships in three sectors (Company, government and society) and sustainable social investment programs.

KOMITMEN ZERO HARM

ZERO HARM COMMITMENT

Petrosea menerapkan manajemen *Zero Harm* dalam tiga ranah utama yang kami kontrol pemenuhan targetnya setiap tahun, yakni *Zero Harm* untuk tenaga kerja, masyarakat, dan lingkungan. Kinerja *Zero Harm* ini menjadi poin utama dalam manajemen risiko Perusahaan (3.5; 3.7; 3.8; 4.11; 4.12).

Zero Harm untuk tenaga kerja dilakukan dengan terus memantau *Lost Time Injury Rate* (LTIR) dan *Total Recordable Injury Rate* (TRIR) (3.9).

Zero Harm untuk lingkungan dilakukan dengan terus-menerus melakukan perbaikan signifikan dalam kinerja lingkungan dengan memantau penurunan emisi gas rumah kaca, meningkatkan penggunaan energi terbarukan, mengelola kinerja lingkungan dalam pendekatan manajemen risiko, serta berkontribusi kepada pelestarian keanekaragaman hayati (3.9).

Zero Harm untuk masyarakat dilakukan dengan berupaya optimal menempatkan diri sebagai tetangga dan warga negara yang baik (*good corporate citizen*). Kontribusi Petrosea bagi kemajuan sosial tidak hanya untuk kepentingan perolehan *social licence to operate*, tapi juga mengundang partisipasi dan keterlibatan yang efektif dari komunitas demi keberlanjutan program investasi sosial Perusahaan (3.9).

Pada 2013, pencapaian kinerja komitmen *Zero Harm* adalah seperti terlihat dalam tabel berikut:

Petrosea implements Zero Harm management in three main areas, with each target being monitored every year; *Zero Harm* for manpower, community and environment. The performance of *Zero Harm* has become a main part of the company's risk management (3.5; 3.7; 3.8; 4.11; 4.12).

Zero harm for manpower is implemented by continuously monitoring the *Lost Time Injury Frequency Rate* (LTIFR) and *Total Recordable Injury Frequency Rate* (TRIFR) (3.9).

Zero harm for the environment is implemented by continuously improving environmental performance through greenhouse gas emissions reduction monitoring, increasing the use of renewable energy, grievance handling in environment and risk management approaches, as well as contributing to the preservation of biodiversity (3.9).

Zero harm for society is implemented with optimal effort in positioning itself as a good neighbor and good corporate citizen. Petrosea's social contribution is not only to obtain its social license to operate, but also to invite participation and effective community involvement for the sustainability of the Company's social investment programs (3.9).

In 2013, the performance of *Zero Harm* commitment is shown in the following table:

Pencapaian Kinerja *Zero Harm* Tahun 2013

Zero Harm Commitment Performance in 2013

Target Target	Pencapaian Kinerja Performance Achievements	Keterangan Remarks
Keselamatan Safety		
<i>Zero fatalities</i> di seluruh proyek yang dikendalikan Perusahaan <i>Zero fatalities at all projects controlled by the Company</i>	Tercapai: Pada 2013, tidak ada <i>fatality</i> di seluruh proyek yang dikendalikan Perusahaan <i>Achieved:</i> In 2013, no fatalities were reported at all of the projects controlled by the Company	Tahunan Annually
Perbaikan terus-menerus <i>Total Recordable Injury Rate</i> (TRIR) <i>Continuous improvement in the total recordable injury rate (TRIR)</i>	On track: Pada 2013, dilakukan peningkatan target TRIR menjadi 0,90 dari 1,3 pada 2012, sedangkan TRIR pada 2013 sendiri sebesar 1,39 <i>On track:</i> In 2013, the TRIR target was increased to 0.9 from 1.3 in 2012. The actual TRIR in 2013 was 1.39	Tahunan Annually

Target Target	Pencapaian Kinerja Performance Achievements	Keterangan Remarks
Komunitas Community		
Tidak ada <i>significant community incident zero fatalities</i> di seluruh proyek yang dikendalikan Perusahaan <i>There have been no significant community incidents (zero fatalities) at all projects controlled by the Company</i>	Tercapai: Pada 2013, tidak terdapat keluhan masyarakat berkenaan dengan keselamatan, kesehatan dan kerusakan lingkungan di seluruh operasi proyek <i>Achieved:</i> In 2013, there was no grievances made by the communities regarding health, safety and environmental damage in all of the project operations	Tahunan Annually
Keberlanjutan program investasi sosial hingga tahap kemandirian <i>Social investment program sustainability to reach self reliance stage</i>	On track: Seluruh program didesain dengan optimalisasi perolehan partisipasi dari komunitas <i>On track:</i> All programs were designed with optimized community participation	Tahunan Annually
Lingkungan Environment		
Tidak ada <i>environmental significant incident</i> di seluruh operasi <i>No significant environmental incidents occurred in all operations</i>	Tercapai: Pada 2013, tidak terjadi <i>environmental significant incident</i> di seluruh proyek operasi <i>Tercapai:</i> In 2013, no significant environmental incidents occurred in all operations	Tahunan Annually
Pengelolaan semua operasi memperhatikan secara penuh upaya mencegah dan merehabilitasi pelestarian keanekaragaman hayati <i>The total management of all operations by focusing on preventive measures, rehabilitation, and the preservation of biodiversity</i>	Tercapai: Dengan pencapaian sertifikasi ISO 14001, Petrosea selalu berupaya semaksimal mungkin dalam mencegah adanya pencemaran yang mengakibatkan kerusakan keanekaragaman hayati. Pada 2013, tidak ada <i>significant environmental accident</i> yang berdampak pada pencemaran yang merusak ekosistem keanekaragaman hayati. POSB mendapatkan sertifikat PROPERDA Hijau <i>Achieved:</i> With the attainment of the ISO 14001 certification, Petrosea invests maximum effort in preventing pollution that causes damage to biodiversity. In 2013, there were no environmental accidents, notably pollution, that caused damage to the biodiversity of ecosystems. POSB obtained a green PROPERDA certificate	Tahunan Annually
Mitigasi emisi gas rumah kaca <i>The mitigation of greenhouse gas emissions</i>	On track: Petrosea belum menetapkan target emisi gas rumah kaca. Pada 2013, masih dalam tahap penyusunan dokumen rekayasa dasar untuk melakukan mitigasi gas rumah kaca dan merumuskan target penurumannya. Petrosea masih melakukan penghitungan secara paralel <i>On track:</i> Petrosea has not yet set a greenhouse gas emission target. In 2013, it was still in the document preparation state of basic engineering in the greenhouse gas emission and also formulation of its targeted decrease. Petrosea is still conducting parallel calculations	Tahunan Annually
Minimalisasi Limbah <i>Minimization of waste</i>	On track: Petrosea belum menetapkan target minimalisasi limbah. Pada 2013, masih dalam tahap pemantauan dan pencatatan <i>On track:</i> Petrosea has not yet formulated a waste minimization target. In 2013, it was still at the stage of monitoring and recording	Tahunan Annually
Maksimalisasi pemakaian ulang (reuse) sumber daya air terpakai <i>Maximization of the reuse of water resources</i>	On track: Petrosea belum menetapkan target reuse sumber daya air terpakai. Pada 2013, masih dalam tahap pemantauan dan pencatatan <i>On track:</i> Petrosea has not yet set the targeted reuse of utilized water resources. In 2013, it is still at the stage of monitoring and recording	Tahunan Annually



TATA KELOLA KEBERLANJUTAN SUSTAINABILITY GOVERNANCE

Petrosea dikelola dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance/GCG*) secara optimal. Petrosea berupaya maksimal agar setiap kebijakan yang dibuat dan diberlakukan Perusahaan telah memenuhi prinsip-prinsip kewajaran (*fairness*), kemandirian (*independence*), akuntabilitas (*accountability*), transparansi (*transparency*) dan tanggung jawab (*responsibility*) (4.12).

Petrosea secara ketat memberlakukan prinsip kerja dengan penuh integritas. Korupsi tidak hanya bertentangan dengan peraturan hukum, namun juga merugikan Perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat. Pada 2013, seluruh divisi kami telah dianalisa risiko korupsinya. Petrosea terus berupaya mempertahankan mental anti korupsi melalui Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*), yang dengan tegas tidak mentoleransi setiap bentuk peluang melakukan tindakan korupsi (4.6; 4.12).

Dalam konteks ini, Petrosea juga memperhatikan dengan seksama Asean Corporate Governance Scorecard dalam melakukan pengukuran, pemantauan dan evaluasi tata kelola Perusahaan.

Mengacu kepada regulasi terkait perseroan terbatas, struktur tata kelola Petrosea terdiri dari: (1) Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), merupakan organ pengambilan keputusan tertinggi Perusahaan; (2) Dewan Komisaris, bertindak sebagai organ pengawas Perusahaan dan pemberi nasihat kepada Direksi; (3) Direksi, merupakan organ yang bertanggung jawab atas pengurusan operasional Perusahaan (2.3; 4.1; 4.2).

Petrosea is managed by implementing good corporate governance (GCG) principles in an optimal manner. Every policy set and applied meet principles of fairness, independence, accountability, transparency and responsibility (4.12).

Petrosea strictly applies working principles with integrity. Corruption is not only against the law, but also has adverse effects on the Company and all relevant stakeholders. In 2013, corruption risks were analysed within all of our divisions. Petrosea continues its anti-corruption mentality through its Code of Conduct, which firmly states that it will not tolerate any corruption activities (4.6; 4.12).

In this context, Petrosea also thoroughly observes the Asean Corporate Governance Scorecard in measuring, monitoring and evaluating the Company's governance.

In accordance with the regulations on limited liability company (Perseroan Terbatas/PT), the structure of Petrosea's governance consists of: (1) The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), which are the Company's highest decision-making organs; (2) Board of Commissioners: acting as a supervisory organ and providing counsel to the Board of Directors; (3) Board of Directors: the accountable organ for the Company's operational activities (2.3; 4.1; 4.2).

Pada 2013, RUPST dan RUPSLB diselenggarakan satu kali, yakni pada 6 Mei 2013. Melalui RUPST ini, pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas dapat menyampaikan rekomendasi atau pendapat terkait upaya peningkatan kinerja Perusahaan. Detail hasil RUPST dan RUPSLB ini bisa didapatkan dari Laporan Tahunan 2013 (4.10).

Untuk membantu pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris telah membentuk komite-komite yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Komite-komite tersebut, antara lain (2.3; 4.1):

- Komite Audit
- Komite Tata Kelola Perusahaan
- Komite Manajemen Risiko dan Investasi
- Komite Human Capital

Secara keseluruhan, komitmen, kebijakan dan pencapaian manajemen dalam keberlanjutan sosial dan lingkungan, didukung oleh Dewan Komisaris, Direksi dan Manajemen, yang memiliki rekam jejak dan komitmen tinggi dalam menjalankan prinsip-prinsip bisnis yang bertanggung jawab. Jajaran Dewan Komisaris dan Direksi terdiri dari (2.3; 4.3; 4.7):

Direksi:

- Presiden Direktur: Eddy Junaedy Danu
- Wakil Presiden Direktur: Sudirman Said
- Direktur Tidak Terafiliasi: Johanes Ispurnawan
- Direktur: Gregory Joseph Anderson
- Direktur: Mochamad Kurnia Ariawan
- Direktur: Alexei Jerome Garcia Jovellana
- Direktur: Adrian Stewart

Dewan Komisaris:

- Presiden Komisaris: Richard Bruce Ness
- Wakil Presiden Komisaris: Wishnu Wardhana
- Komisaris: M. Arsjad Rasjid P. M.
- Komisaris: Pandri Prabono-Moelyo
- Komisaris Independen: Simon Felix Sembiring
- Komisaris Independen: Sriyanto
- Komisaris Independen: Albert Steven Budisusetija

Petrosea juga tercatat sebagai anggota sejumlah asosiasi profesional, antara lain Asosiasi Kontraktor Indonesia (AKI), Asosiasi Jasa Pertambangan Indonesia (ASPINDO), Asosiasi Pengusaha Indonesia (APINDO), Gabungan Pengusaha Rancang Bangun Indonesia (GAPENRI), Kamar Dagang dan Industri (KADIN), Indonesia Mining Association (IMA), dan Indonesia Petroleum Association (IPA) (4.13).

In 2013, Petrosea held its AGMS and EGMS once, on 16 May 2013. Through the AGMS, both minority and majority shareholders may convey their recommendations or opinions relevant to the Company's efforts in improving its performance. Details of the AGMS and EGMS minutes can be viewed in the 2013 Annual Report (4.10).

To assist in performing its duties, the Board of Commissioners created committees according to the needs and requirements and also existing rules and regulations. These committees include (2.3; 4.1):

- Audit Committee
- Good Corporate Governance Committee
- Risk and Investment Management Committee
- Human Capital Committee

Overall, the commitment, policies and the Company achievement of social and environmental sustainability management is supported by the Board of Commissioners, Board of Directors and Management with a solid track record and sound commitment in implementing responsible business principles. The list of Board of Commissioners and Board of Directors are (2.3; 4.3; 4.7):

Board of Directors:

- President Director: Eddy Junaedy Danu
- Vice President Director: Sudirman Said
- Non-Affiliated Director: Johanes Ispurnawan
- Director: Gregory Joseph Anderson
- Director: Mochamad Kurnia Ariawan
- Director: Alexei Jerome Garcia Jovellana
- Director: Adrian Stewart

Board of Commissioners:

- President Commissioner: Richard Bruce Ness
- Vice President Commissioner: Wishnu Wardhana
- Commissioner: M. Arsjad Rasjid P. M.
- Commissioner: Pandri Prabono-Moelyo
- Commissioner Independen: Simon Felix Sembiring
- Commissioner Independen: Sriyanto
- Commissioner Independen: Albert Steven Budisusetija

Petrosea was also listed as a member of a number of professional associations, among others, the Indonesian Contractors Association (AKI), Indonesian Mining Services Association (ASPINDO), Indonesian Employers Association (APINDO), Indonesian EPC Companies Association (GAPENRI), Indonesian Chamber of Commerce and Industry (KADIN), Indonesian Mining Association (IMA), and Indonesian Petroleum Association (IPA) (4.13).

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATIONAL STRUCTURE



CINTA PETROSEA

CINTA (*Continuous Improvement and Target Achievement*) merupakan salah satu inisiatif keberlanjutan bisnis Perusahaan dalam mentradisikan peningkatan perbaikan kinerja secara terus-menerus. Program ini diselenggarakan setiap enam bulan sekali dalam sebuah program kompetisi yang bersahabat. Hal ini menantang dan mempertajam perspektif untuk berpikir *outside the box* dan berupaya untuk menunjukkan kinerja yang lebih efektif dan efisien di seluruh layanan jasa Perusahaan (4.9; LA12).

Melalui program ini, Petrosea menjadi sebuah organisasi yang secara reguler dan terus-menerus melakukan proses perbaikan. Hal ini mensyaratkan sebuah pemantauan dan kontrol yang sedemikian rapat, perubahan dengan penggunaan efisiensi di *manpower*, mesin, metode, material, dan uang demi meningkatkan efisiensi bisnis (LA12).

Hal yang ditekankan dalam program CINTA Petrosea adalah bahwa setiap karyawan harus memainkan peran dalam upaya perbaikan. Semua karyawan harus bekerja sama dalam mengidentifikasi dan melakukan hal-hal yang diperlukan dalam upaya peningkatan perbaikan di lingkungan kerja (LA12).

Program ini telah dicanangkan sejak 2011 di semua lokasi proyek pertambangan (GBP, KJA, dan ABN), termasuk Balikpapan dan Kantor Pusat Jakarta. Sebagian besar karyawan sangat antusias untuk berpartisipasi dalam program ini. Dengan inovasi-inovasi yang terbukti sangat luar biasa dari masing-masing pemenang putaran, Program CINTA Petrosea telah membuka pintu bagi banyak calon peserta dalam putaran berikutnya.

Dari lima putaran, Perusahaan telah menerima lebih dari 150 ide, dimana sebagian besar diantaranya sudah dan sedang dilaksanakan. Melalui program ini, Perusahaan membangun sebuah *mindset* tentang bagaimana setiap insan Petrosea menjadi para inovator, mentradisikan perbaikan dan peningkatan kinerja secara terus menerus. Hal ini kemudian disempurnakan dengan penyelenggaraan pelatihan internal, guna membantu para karyawan untuk meningkatkan kemampuannya dengan menerapkan sejumlah metode, antara lain *Problem Solving Decision Making* (PSDM), *Plan Do Check Action* (PDCA), dan *Lean Six Sigma* (LA12).

CINTA (Continuous Improvement and Target Achievement) is one of several Company initiatives that aims at continuous improvement for business sustainability. Organized once every six months in a friendly competition, this program challenges and sharpens one's perspective in thinking outside the box, and also attempts to improve performance by becoming more effective and efficient in all areas of the Company's services (4.9; LA12).

Through this program, Petrosea has become an organization that always strives for continuous improvement. This requires strict monitoring and controlling, change by efficient use of manpower, machines, methods, materials, and financial aspects to improve overall business efficiency (LA12).

The key aspect in CINTA Petrosea is that every employee must play an active role in improvement efforts. All employees must work together to identify and implement required changes that could improve the way things are done at the workplace (LA12).

This program has been implemented since 2011 at all mining project locations (GBP, KJA, and ABN), including Balikpapan and the Jakarta Head Office. Most employees have responded enthusiastically and participated in this program. With amazing innovations from each round, the CINTA Petrosea program opened doors for many future participants for the next rounds.

From five rounds, the Company has received more than 150 ideas that have either been realized currently in progress. Through this program, the Company is creating a mindset of how each Petrosea employee may become an innovator, creating a tradition of continuous improvement and performance. This was then further perfected through internal training sessions to help employees improve their skills by implementing several methods such as Problem Solving Decision Making (PSDM), Plan Do Check Action (PDCA), and Lean Six Sigma (LA12).

Pada akhir putaran, masing-masing lokasi melakukan seleksi internal dan memilih dua ide terbaik yang kemudian akan dipresentasikan di hadapan Direksi di Kantor Pusat Jakarta. Direksi bertindak sebagai juri terakhir yang kemudian memilih tiga ide terbaik berdasarkan hasil yang sudah terbukti, serta gagasan inovatif untuk menciptakan perbedaan di lingkungan Petrosea. Melalui program CINTA Petrosea, Perusahaan terus berinovasi menjadi sebuah organisasi yang memiliki budaya optimalisasi pencapaian kinerja terbaik.

THE PETROSEA WAY

The Petrosea Way adalah program peningkatan produktivitas dan optimalisasi pemanfaatan unit. Program ini diturunkan dari nilai-nilai Petrosea, yaitu tanggung jawab pribadi, akuntabilitas, manajemen risiko, budaya belajar dan satu pendekatan yang konsisten. Program ini dimulai sejak Oktober 2013 di proyek ABN dan kemudian akan bergulir ke semua lokasi proyek Petrosea (4.9).

Pada stage pertama, tim melakukan diagnosa mendalam untuk mengidentifikasi *quick-wins*, serta isu-isu jangka menengah. Setelah itu, tim mengembangkan dan melaksanakan suatu program untuk menghasilkan berbagai inisiatif, serta melakukan perbaikan di lokasi kerja. Berdasarkan diagnosa tersebut, ada 15 unsur utama yang diidentifikasi, dikembangkan dan dilaksanakan di seluruh lokasi.

Dalam pelaksanaannya sehari-hari, *The Petrosea Way* didukung oleh para *site champion* yang dikenal sebagai *High Performing Team* (HPT). Mereka akan memastikan bahwa pendekatan konsisten selalu diterapkan di setiap proyek dan hasil yang diperoleh di dokumentasikan. Program ini juga menjadi salah satu strategi untuk peningkatan dan pengembangan kapasitas staf unggulan lokal (LA12).

Saat ini, *The Petrosea Way* difokuskan untuk menghasilkan empat inisiatif yang berdampak terhadap produktivitas dan pemanfaatan, yaitu:

1. **Protocol Productivity.** Inisiatif ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh *Production Manager* dan/atau *Superintendent* sudah sangat kompeten untuk memecahkan

At the end of each round, each location conducts an internal selection to choose two of the best ideas that are presented to the Board of Directors in the Jakarta Head Office. The Board of Directors acts as the final jury that selects three of the best ideas that are field-proven and innovative ideas to create a difference at Petrosea. Through CINTA Petrosea, the Company consistently strives to become an organization with a strong culture to achieve best performance.

The Petrosea Way is a program that enhances productivity and optimization of unit utilization. This program is derived from Petrosea's values; personal responsibility, accountability, risk management, learning culture, and one consistent approach. Starting since October 2013 at ABN Project, this program will be roll out to other Petrosea operation sites (4.9).

In the first stage, the team performs an in-depth diagnose to identify quick-wins and other issues. Afterwards, the team develops and implements a program to produce various initiatives and carries out improvements at the workplace. Based on this diagnose, 15 main elements are identified, developed and implemented at all locations.

In its daily implementation, *The Petrosea Way* is supported by site champions, known as the High Performing Team (HPT). They ensure that a consistent approach is implemented at each project and the results are well documented. This program has also become a strategy to improve and develop capacity building of local staff (LA12).

Currently, *The Petrosea Way* is focusing on delivering four high impact initiatives to maximize productivity and utilization:

1. **Protocol Productivity.** This initiative is to ensure that all *Production Managers* and/ or *Superintendents* are highly competent to solve in-pit issues concurrently, can

masalah di pit pada saat yang sama, cepat mengidentifikasi potensi masalah dan menyelesaiakannya lebih awal. Seluruh *Production Manager* dan/atau *Superintendent* harus memantau produktivitas excavator per jam. Jika ada excavator OB turun di bawah 90% dari target produksi untuk dua jam berturut-turut, maka *Production Superintendent* (atau tingkat pengawasan yang lebih tinggi) harus menghadiri titik bongkar dan melaksanakan pemecahan masalah serta perencanaan tindakan.

2. **BPCP 45° Truck Position.** Tim pelatih operator *The Petrosea Way* dan *Supervisor* melakukan praktik terbaik kegiatan *truck spotting* di sekitar excavator. Ini akan mengurangi waktu *loading* dari excavator. Dengan demikian ini akan juga meningkatkan *cycle time* truk itu sendiri serta meningkatkan produktivitas.

3. **Shift Change Best Practice.** *Shift Change* telah diberikan perhatian khusus dalam hal efisiensi pemanfaatan peralatan. Tim HPT memastikan bahwa setiap *shift change* mempraktekkan inisiatif perubahan *hot seat*, dimana seluruh

quickly identify potential problems and solve them. All *Production Managers* and/ or *Superintendents* must monitor the productivities of excavators per hour. If any OB excavator falls below 90% of its target production for two consecutive hours, then the *Production Superintendent* (or higher level of supervisory) must arrive at the loading point and carry out problem solving and action planning activities.

2. **BPCP 45° Truck Position.** The *Petrosea Way* team coaches operators and supervisors to do the best practice of truck spotting activities around the excavator. This will reduce the loading time of the excavator which will then improve truck cycle time and improve productivity.

3. **Shift Change Best Practice.** *Shift Change* has been given special attention in regards to equipment utilization efficiency. The HPT team will make sure that every shift change practices the "hot seat" change initiative,

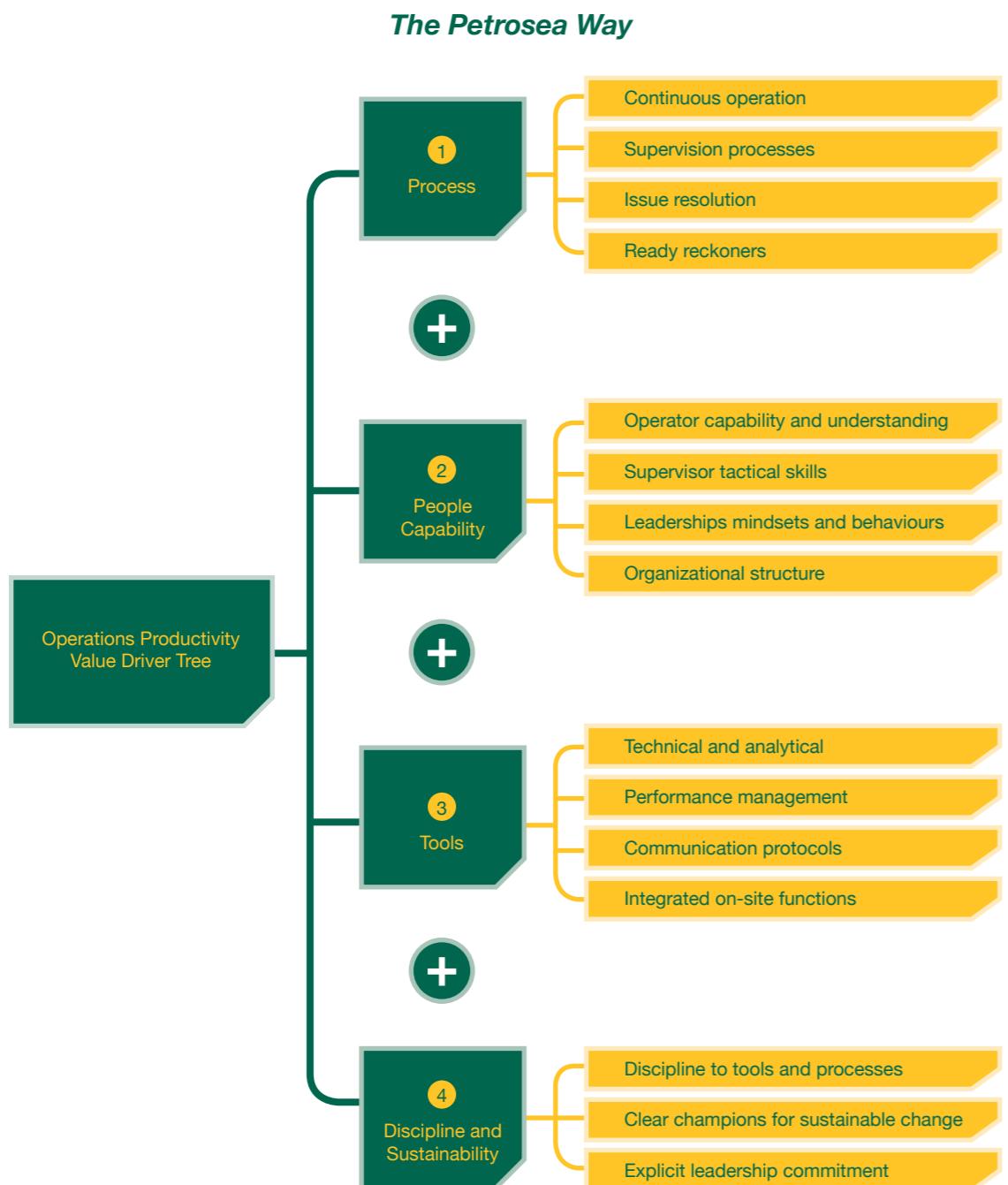


operator akan langsung di transfer ke truk dan excavator di parkir *in-pit* untuk meminimalkan peralatan yang *standby*.

4. Flash Beacon Implementation. Tujuannya adalah untuk meminimalkan penggunaan bahan bakar, dimana semua operator truk harus mematikan mesin apabila sedang mengantre saat berada di *loading point* atau *dumping point*. Jika ada operator yang lalai melakukannya, *flash beacon* akan menyalakan secara otomatis dan mereka akan mendapatkan pemberitahuan melalui Supervisor untuk segera mematikan mesin.

where all operators are transferred directly to their trucks and all excavators are parked in-pit to minimize equipment standby time.

4. Flash Beacon Implementation. The aim is to minimize the fuel usage. All truck operators must turn off their engines when they are queueing at loading or dumping points. Should any operators neglect to do so, the flash beacon will automatically turn on and they will be notified by their Supervisor to turn off their engine immediately.



PEMBINAAN HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN STAKEHOLDER ENGAGEMENT

Petrosea menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, jujur dan dapat dipertanggungjawabkan dalam melakukan pembinaan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Bagi Petrosea, pembinaan hubungan dengan pemangku kepentingan yang efektif dapat membantu mengurangi risiko-risiko keberlanjutan usaha dan memaksimalkan kontribusi positif kepada para pemangku kepentingan (4.15). Petrosea mencatat bahwa pada 2013, komunikasi, koordinasi dan kerjasama, semakin sinergis dalam pelaksanaan program maupun tindakan-tindakan yang disepakati bersama untuk mengakomodasi kepentingan masyarakat, Perusahaan, pemerintah daerah dan media lokal (4.17).

Petrosea adopts the principles of openness, honesty and accountability in engaging with its stakeholders. Effective engagement with stakeholders will help the Company reduce business sustainability risks and maximise positive contributes to stakeholders (4.15). In 2013, stronger synergy in communication, coordination, and cooperation was recorded within the Company in implementing its programs and actions to accommodate interests from the community, Company, local government and local media (4.17).

Kelompok Pemangku Kepentingan Stakeholders	Kepentingan Interest	Metode Pembinaan Hubungan Engagement Method
Pemegang Saham Shareholders	<ul style="list-style-type: none"> Keberlanjutan finansial <i>Financial sustainability</i> Tata kelola organisasi yang berkualitas tinggi <i>High quality governance of the organisation</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) <i>Annual General Meeting of Shareholders (AGMS)</i> Rapat rutin <i>Routine meetings</i> Komunikasi interpersonal <i>Interpersonal communications</i>
Klien Clients	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas layanan jasa terbaik <i>Best service quality</i> Penawaran harga yang kompetitif <i>Competitive price offers</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Laporan kinerja proyek <i>Project performance report</i> Survei kepuasan klien <i>Client satisfaction survey</i> Pertemuan sesuai kebutuhan <i>Required meetings</i> Presentasi bisnis <i>Business presentation</i> Terlibat aktif dalam event pameran, eksibisi, dan seminar <i>Active involvement in events, exhibitions and seminars</i>
Karyawan Employees	<ul style="list-style-type: none"> Keselamatan, kesehatan tenaga kerja, kondisi kerja dan pengembangan karier <i>Health and safety of employees, working conditions and career development</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Penilaian rutin kinerja karyawan <i>Routine employee performance evaluation</i> Forum Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartite <i>Bipartite LKS forum</i> Komunikasi langsung melalui atasan dan manajemen <i>Direct communication with superiors and supervisors</i> Event internal Perusahaan: <i>Townhall Meeting, Meet and Greet, Coffee Morning</i> Internal Company events: <i>Townhall Meeting, Meet and Greet, Coffee Morning</i> Ifthar (Buka Bersama), Sport Competition, Upacara Bendera 17 Agustus <i>Ifthar (Breaking of the Fast), Sport Competition, 17 August Flag-Raising ceremony</i>

Kelompok pemangku kepentingan Stakeholders	Kepentingan Interest	Metode pembinaan hubungan Engagement Method
Pemerintah Government	<ul style="list-style-type: none"> Pemenuhan kebijakan dan regulasi nasional, regional dan mengenai siklus proyek <i>Compliance to national policies and regulations according the project cycle</i> Pengawasan kinerja lingkungan <i>Supervision of environmental performance</i> Kontribusi pembangunan <i>Contribution to development</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Berpartisipasi aktif untuk memahami implikasi perkembangan regulasi <i>Active participation to understand the implications of regulation developments</i> Memenuhi seluruh laporan yang diwajibkan regulasi <i>Submission of all reports required by regulations</i> Proaktif dalam forum-forum sosialisasi kebijakan dan peraturan pemerintah baik yang difasilitasi oleh pemerintah maupun asosiasi bisnis seperti AKI, ASPINDO, APINDO, GAPENRI, KADIN, IMA, IPA <i>Active participation in forums concerning the socialisation of policies and government regulations, either facilitated by the government or business associations such as AKI, ASPINDO, APINDO, GAPENRI, KADIN, IMA, and IPA</i> Berpartisipasi dalam musyawarah rencana pembangunan daerah <i>Participation in discussion with local government regarding regional development</i>
Masyarakat Lokal Local Community	<ul style="list-style-type: none"> Penanganan dampak lingkungan dan sosial <i>The handling of social and environmental impact</i> Program community development: Pendidikan, pemberdayaan ekonomi, kesehatan, dan mitigasi bencana <i>Community development: education, economic empowerment, health and mitigation of natural disasters</i> Serapan tenaga kerja lokal <i>The absorption of local manpower</i> Donasi <i>Donations</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Konsultasi publik <i>Public consultations</i> Pengelolaan program investasi sosial <i>The management of social investment programs</i> Pemantauan, evaluasi dan pelaporan secara partisipatif program pendidikan, pemberdayaan ekonomi, kesehatan, donasi dan mitigasi bencana <i>The participative monitoring, evaluation and reporting of educational programs, economic empowerment, health, donations and the mitigation of natural disasters</i>
Rekanan Kerja Lokal Local Business Partners	<ul style="list-style-type: none"> Kerja sama bisnis <i>Business partnership</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Pemesanan barang atau jasa dengan kategori spesifikasi mudah kepada vendor lokal <i>Order of goods and services with simple specifications by local vendors</i> Induksi dan pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja bagi setiap karyawan sub-kontraktor <i>Induction and training of Occupational Health and Safety for all sub-contractor employees</i> Evaluasi kinerja secara periodik <i>Periodic performance evaluation</i>
Media Media	<ul style="list-style-type: none"> Sejumlah isu yang menjadi perhatian para pemangku kepentingan <i>A number of issues that have become the focus of attention by stakeholders</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Press release, media visit, public expose, sponsorship, dan wawancara <i>Media releases, media visit, public expose, media sponsorship, and interviews</i>





KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN (K3L)

HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENT (HSE)

KESELAMATAN, KESEHATAN KERJA DAN LINGKUNGAN (K3L)

HEALTH, SAFETY AND ENVIRONMENT (HSE)

Seluruh aktivitas Petrosea didedikasikan untuk mencapai target *Zero Harm to our people, the environment and the communities in which we operate*. Karena itu keselamatan dan kesehatan karyawan, lingkungan, dan masyarakat menjadi prioritas di mana Perusahaan beroperasi. (LA6; 4.12).

All Petrosea activities are dedicated to achieve the target of: Zero Harm to our people, the environment and the communities in which we operate. It is for this reason that the health and safety of employees, environment and communities is always a priority wherever the Company operates (LA6; 4.12).

KOMITMEN DAN KEBIJAKAN COMMITMENT AND POLICY

Dikelola dengan mengacu pada dokumen kebijakan tentang K3L (*Health, Safety, and Environment/HSE*), Petrosea memastikan lingkungan kerja harus aman dari kemungkinan terjadinya gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja. Dokumen ini sendiri berisi kebijakan yang mengatur komitmen mencegah terjadinya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya potensi keselamatan dan kesehatan kerja pada setiap bisnis proses, serta kepatuhan terhadap peraturan perundangan tentang K3L yang berlaku (LA9).

Di lingkungan Petrosea, kinerja HSE dipantau setiap tahun. Manajemen HSE diintegrasikan ke setiap tahap dan proses manajemen proyek. Isu-isu HSE menjadi pertimbangan pokok dalam proses pengambilan keputusan. Selain itu, Perusahaan mengadopsi standar dan praktik terbaik untuk memacu optimalisasi pencapaian kinerja HSE (LA9).

Pada 2013, Petrosea memperoleh berbagai penghargaan HSE, internal maupun eksternal (2.10):

Managed by referring to the policy for Health, Safety and Environment (HSE), Petrosea ensures that the work environment is safe from the possibility of work accidents and occupational disease. The document includes our commitment to prevent accidents and diseases at the workplace, controlling potential HSE dangers in all business processes, and to comply with existing HSE regulations (LA9).

In Petrosea's environment, HSE performance is monitored annually. HSE management is integrated at every stage and every process of project management. HSE issues have become main considerations in the decision-making process. In addition, the Company also adopts best standard and practices to stimulate the optimization of our HSE performance (LA9).

In 2013, Petrosea was presented with several HSE awards, both internal and external (2.10):

External

22 APR 2013	12 NOV 2013	29 NOV 2013
 		
<ul style="list-style-type: none"> • Proyek Kideco Jaya Agung (KJA): Penghargaan Kecelakaan Nihil dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia pada 22 April 2013. • Proyek Adimitra Baratama Nusantara (ABN): Penghargaan Kecelakaan Nihil dari Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia pada 22 April 2013. • Kideco Jaya Agung (KJA) Project: Zero Accident Award from the Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia on 22 April 2013. • ABN Project: Zero Accident Award from the Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia on 22 April 2013. 	<ul style="list-style-type: none"> • Proyek Adimitra Baratama Nusantara (ABN): Penghargaan 10 Juta Jam Kerja Tanpa Mengalami Kecelakaan Yang Mengakibatkan Jam Kerja Hilang dari klien PT Adimitra Baratama Nusantara pada 12 November 2013. • POSB: Pencapaian GREEN PROPERDA dari Departemen Lingkungan Hidup Propinsi Kalimantan Timur setelah assessment pada 8 Mei 2013. • ABN Project: 10 Million Man Hours Lost Time Injury (LTI) Free award from the client (Adimitra Baratama Nusantara) on 12 November 2013. • POSB: The achievement of the GREEN PROPERDA from the East Kalimantan Environmental Department after being assessed on 8 May 2013. 	<ul style="list-style-type: none"> • Proyek Adimitra Baratama Nusantara (ABN): Penghargaan PRATAMA Pengelolaan Keselamatan Pertambangan Kontraktor Utama Jasa Pertambangan Mineral dan Batubara dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia pada 29 November 2013. • ABN Project: PRATAMA Award for Mine Safety Management of Mineral and Coal Main Contractor Services from the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia on 29 November 2013.

Internal

10 SEPT 2013	24 SEPT 2013	17 OCT 2013
		
<ul style="list-style-type: none"> • Petrosea Offshore Supply Base (POSB): Penghargaan 2 Juta Jam Kerja Tanpa Mengalami Kecelakaan Yang Mengakibatkan Jam Kerja Hilang pada 10 September 2013. • POSB: 2 Million Man Hours LTI Free Award on 10 September 2013. 	<ul style="list-style-type: none"> • Proyek Santan Batubara (SBB): Penghargaan 4 Juta Jam Kerja Juta Jam Kerja Tanpa Mengalami Kecelakaan Yang Mengakibatkan Jam Kerja Hilang pada 24 September 2013. • SBB Project: 4 Million Man Hours LTI Free Award on 24 September 2013. 	<ul style="list-style-type: none"> • Proyek Adimitra Baratama Nusantara (ABN): Penghargaan 10 Juta Jam Kerja Tanpa Mengalami Kecelakaan Yang Mengakibatkan Jam Kerja Hilang pada 17 Oktober 2013. • ABN Project: 10 Million Man Hours LTI Free Award on 17 October 2013.
		
<ul style="list-style-type: none"> • Proyek Gunung Bayan Pratama (GBP): Penghargaan 4 Juta Jam Kerja Tanpa Mengalami Kecelakaan Yang Mengakibatkan Jam Kerja Hilang pada 26 November 2013. • GBP Project: 1 Million Man Hours LTI Free Award on 26 November 2013. 	<ul style="list-style-type: none"> • Lini Bisnis Manajemen Aset: Penghargaan 3 Juta Jam Kerja Tanpa Mengalami Kecelakaan Yang Mengakibatkan Jam Kerja Hilang pada 30 November 2013. • Asset Management business line: 3 Million Man Hours LTI Free Award on 30 November 2013. 	

KESELAMATAN KERJA OCCUPATIONAL SAFETY

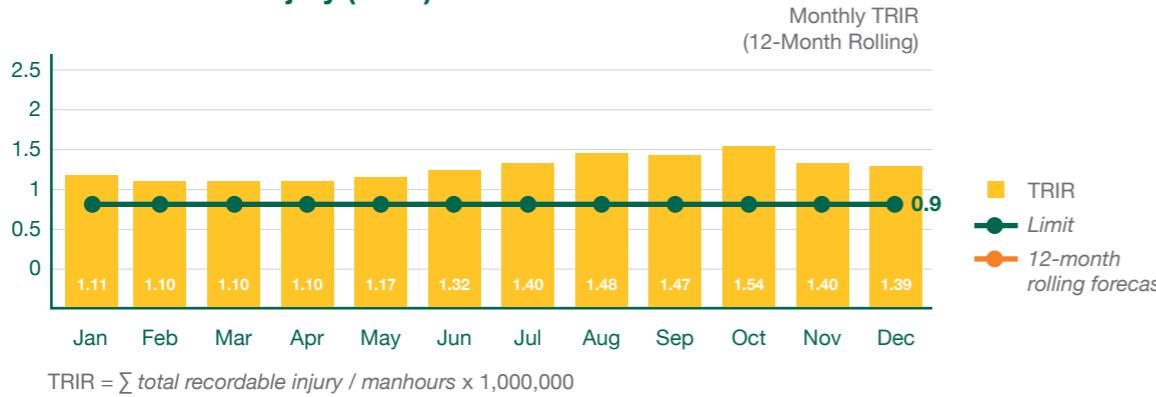
Sepanjang 2013, Petrosea melaporkan tingkat kecelakaan yang mengakibatkan kehilangan jam kerja (*Lost Time Injury Rate/LTIR*) dan tingkat kecelakaan yang berkategori *recordable* (*Total Recordable Injury Rate/TRIR*). TRIR adalah gabungan jumlah kecelakaan kerja yang berkategori *Lost Time Injury* (LTI), *Restricted Duties Injury* (RDI), dan *Medical Treatment Injury* (MTI) (LA7).

During 2013, Petrosea reported Lost Time Injury Rate/LTIR and Total Recordable Injury Rate/TRIR. TRIR is a combination of Lost Time Injury (LTI), Restricted Duties Injury (RDI), and Medical Treatment Injury (MTI) (LA7).

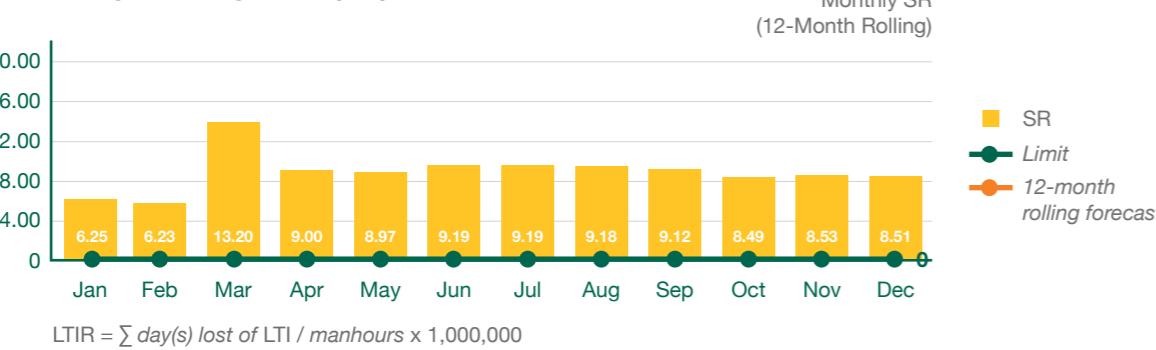
Lost Time Injury (LTI) Rate 2013



Total Recordable Injury (TRIR) Rate 2013



Monthly Severity Rate (SR) 2013



Secara keseluruhan *limit* yang dituangkan di HSE OTP 2013 untuk *Lagging Program* adalah *fatality* 0.0, LTIR 0.0, TRIR 0.9, RIR 6.0, dan SPI 0. Target TRIR pada 2012 adalah 1.30, sedang pada 2013 diturunkan menjadi 0.90 (LA7).

Untuk *Leading Program*, antara lain *Nearmiss* – 1 report/person/year, *Behavior Based Safety* (BBS) – 1 report/leader per week, *Hazob* – 1 report/person per month, *Audit* – 100% schedule compliance, *Planned Task Observation* (PTO) – 1 report/leader per month, POST 95%, *HSE Management Inspection* – 2 report/project per month (LA7).

Untuk Laporan Keberlanjutan, pencatatannya didasarkan pada tingkat kecelakaan fisik, penyakit akibat kerja, jam kerja yang hilang, ketidakhadiran, dan jumlah kematian karena pekerjaan (LA7).

Dari seluruh target yang ditetapkan, perbaikan berkelanjutan yang dilakukan Petrosea adalah meningkatkan program PTO agar langkah kerja dengan prosedur terkait berkesesuaian, menjalankan *Supervisory Development Program* (SDP) untuk meningkatkan kualitas pengawasan dan pengaturan kerja, serta program BBS untuk meningkatkan kepedulian karyawan terhadap aspek keselamatan.

Overall, all limits set in the HSE OTP 2013 for the Lagging Program is fatality 0.0, LTIR 0.0, TRIR 0.9, RIR 6.0, and SPI 0. The TRIR target in 2012 was 1.30, while for 2013 it was lowered to 0.90 (LA7).

For the Leading Program, the results are as follows: Nearmiss - 1 report/person/year, Behavior Based Safety (BBS) - 1 report/leader/week, Hazob - 1 report/person/month, Audit - 100% schedule compliance, Planned Task Observation (PTO) - 1 report/leader/month, POST 95%, HSE Management Inspection - 2 reports/project/month (LA7).

For the Sustainability Report, the data is based on the number of physical accidents, lost time injuries, and deaths that are work related (LA7).

From all the targets set, continuous improvements conducted by Petrosea are the improvement of the PTO Program to ensure work steps relevant to procedures are seamless, implementing the Supervisory Development Program (SDP) to improve the quality of control, and the BBS program to enhance employee awareness towards safety aspects.



Rekapitulasi Kecelakaan Karyawan 2013

Recapitulation of Employee Accidents 2013

PTP	Manhours	FAI	MTI	RDI	LTI	TRI This Month	Total Day (s) Lost	LTIR	TRIR	RIR	SR
Jan-13	1,076,649.07	5	2	-	-	2	-	0.24	1.11	6.64	6.25
Feb-13	1,003,414.17	2	1	-	-	1	-	0.24	1.10	6.23	6.23
Mar-13	1,096,859.60	-	1	-	1	2	100	0.24	1.10	5.89	13.20
Apr-13	1,056,392.82	2	1	-	1	2	7	0.23	1.10	5.63	9.00
May-13	1,102,293.43	1	1	-	-	1	-	0.23	1.17	5.38	8.97
Jun-13	1,056,606.38	-	1	1	-	3	3	0.31	1.32	5.30	9.19
Jul-13	1,117,616.85	2	1	-	-	1	-	0.31	1.40	5.22	9.19
Aug-13	1,030,614.88	1	1	2	-	3	-	0.31	1.48	5.21	9.17
Sep-13	1,140,341.02	1	-	-	-	-	-	0.31	1.47	4.48	9.11
Oct-13	1,126,187.91	2	2	-	-	2	-	0.23	1.54	4.24	8.49
Nov-13	1,075,204.67	1	-	-	-	-	-	0.23	1.39	3.70	8.49
Dec-13	1,046,368.42	2	-	1	-	1	-	0.23	1.39	3.79	8.51

KESEHATAN KERJA

OCCUPATIONAL HEALTH

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kualitas sistem manajemen K3L, Petrosea mengkampanyekan kesehatan untuk karyawan dan keluarganya. Inisiatif program yang dilakukan adalah menurunkan kejadian kecelakaan dan meningkatkan status keselamatan dan kesehatan.

Terkait pemenuhan fasilitas kerja sebagai salah satu syarat utama implementasi K3L, sejak 2010 hingga 2013 Perusahaan telah melakukan peningkatan, terutama fasilitas kesehatan yang dapat digunakan oleh karyawan maupun keluarganya. Dalam kondisi darurat, untuk mendukung kelancaran pelayanan, Petrosea menyediakan *hotline* 24 jam khusus rawat inap dan jalan bagi karyawan yang membutuhkan (LA6; LA8).

Selain mengikutsertakan karyawan dalam program JAMSOSTEK (EC3), Petrosea juga memberikan tambahan jaminan kesehatan kepada karyawan dan keluarganya secara

In the interest of maintaining and improving the quality of the HSE management system, Petrosea campaigns for the health of its employees and their families. The main goal of the program is to reduce accidents and to increase the status of occupational health and safety.

In regards to fulfilling work facilities as a requirement in implementation of HSE, since 2010 until 2013, the Company improved its health facilities for employees and their families. In emergency situations, to improve the quality of its service, Petrosea offers a 24-hour hotline for inpatient and outpatient care for employees who are in need of these services (LA6; LA8).

Apart from having all its employees participate in the JAMSOSTEK (EC3) program, Petrosea also provides an additional health coverage for its employees and their families, covering

mandiri yang meliputi, antara lain program rawat inap bagi karyawan dan keluarganya, program ibu melahirkan, program klaim pemeriksaan kesehatan kepada dokter, dan lainnya. (LA3).

Mother Care Room

Mendukung Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif, Petrosea menyediakan fasilitas dan ruang khusus memerah ASI, yaitu *Mother Care Room* di tempat kerja. Fasilitas yang tersedia sejak April 2013 ini adalah hasil kerjasama Departemen HSE dan General Affair (GA). *Mother Care Room* juga akan disediakan di Kantor Petrosea di Balikpapan dan di POSB, yang diharapkan terealisasi pada 2014 (LA8).

Keberadaan *Mother Care Room* mendapat respon positif dari para karyawati, karena mereka dapat bertukar pengalaman mengenai perkembangan anak.

Dengan tersedianya *Mother Care Room* diharapkan tidak ada lagi kegiatan pemerahan ASI di tempat-tempat yang tidak higienis, seperti toilet, gudang, atau ruangan lain. Demikian pula, tidak ada lagi yang menyimpan ASI di lemari pendingin umum yang berada di dapur kantor, bercampur dengan aneka makanan yang dapat mempengaruhi kualitas kebersihan dan kesehatannya.

amongst others, an inpatient program for its employees and their families, a maternity program, claims for health examinations, and others (LA3).

Mother Care Room

To support Government Regulation No. 33/2012 regarding the Provision of Exclusive Breastmilk, Petrosea offers a facility and specific room to pump breastmilk (*Mother Care Room*) at the workplace. This facility, available since April 2013, is the result of the cooperation of both the HSE and General Affairs (GA) Departments. The *Mother Care Room* will also be provided at Petrosea's Balikpapan Office and at POSB, expected to be realized in 2014 (LA8).

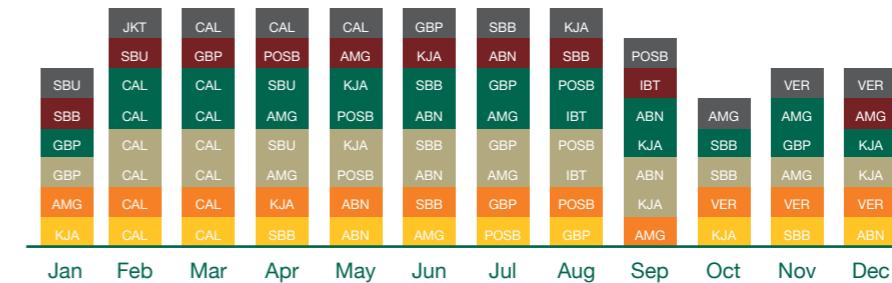
The presence of the *Mother Care Room* received a positive response from all female employees, because while pumping breastmilk, they are also able to trade information regarding child development.

With the availability of *Mother Care Room*, it is expected that there will no longer be any breastmilk pumping done in unhygienic places such as restrooms, warehouse or other rooms. Similarly, it is expected that no one will store breastmilk in public refrigerators within the office premises that could be contaminated by various food items, affecting its hygiene and health properties.

Pemantauan Industrial Hygiene

Industrial Hygiene Monitoring

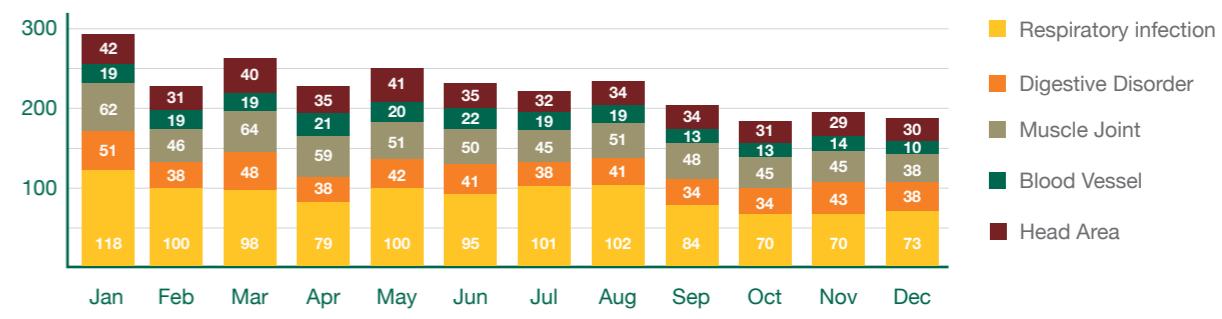
CAL = Calibration
VER = Verification



Legend:
■ Illumination
■ Heart Stress
■ Noise-workplace
■ Noise-personal
■ Vibration
■ Indoor Air Quality

Rata-rata Hasil Diagnosa Klinik

Clinic Monthly Average Diagnose Result



Legend:
■ Respiratory infection
■ Digestive Disorder
■ Muscle Joint
■ Blood Vessel
■ Head Area

Dalam hal peningkatan kesehatan kerja, Petrosea juga mengembangkan program-program kesehatan seperti audit klinik, camp dan kantin, monitoring dan pengukuran hygiene, tren diagnosis penyakit, kampanye, inspeksi, dan sebagainya (LA8).

KETENAGAKERJAAN MANPOWER

Hingga Desember 2013, jumlah karyawan Petrosea mencapai 3.341 orang, masing-masing 3.068 pria dan 273 wanita yang terdiri dari 2.989 karyawan permanen dan 352 karyawan kontrak. Mereka tersebar di 16 titik lokasi kerja termasuk Kantor Pusat di Jakarta (2.8; LA1).

Berdasarkan komposisi usia, karyawan yang bekerja di Petrosea dominan berusia 30 – 40 tahun (EC7).

Sebagai implementasi komitmen menghormati adat istiadat dan budaya di mana Perusahaan beroperasi, proses rekrutmen karyawan mengutamakan putra daerah. Dalam prosesnya, karena lokasi kerja Petrosea sebagian besar berada di Provinsi Kalimantan Timur, talenta berbakat dan terbaik terutama dijaring dari Universitas Mulawarman dan Universitas Balikpapan. Mereka kemudian digodok di Petrosea Academy (PetA), dilatih agar memiliki kemampuan dan ketrampilan sebagai pemimpin kelas dunia yang kompeten mengelola organisasi dan mengatasi hambatan lingkungan bisnis yang kompetitif (EC7; LA13; LA8).

Terkait Upah Minimum Sektoral Kabupaten (UMSK) untuk 2013, UMSK Kideco mencapai Rp 1,7 juta, GBP Rp 1,8 juta, ABN dan Santan Rp 1,6 juta, dan POSB/Balikpapan Rp 1,6 juta (4.5; EC5).

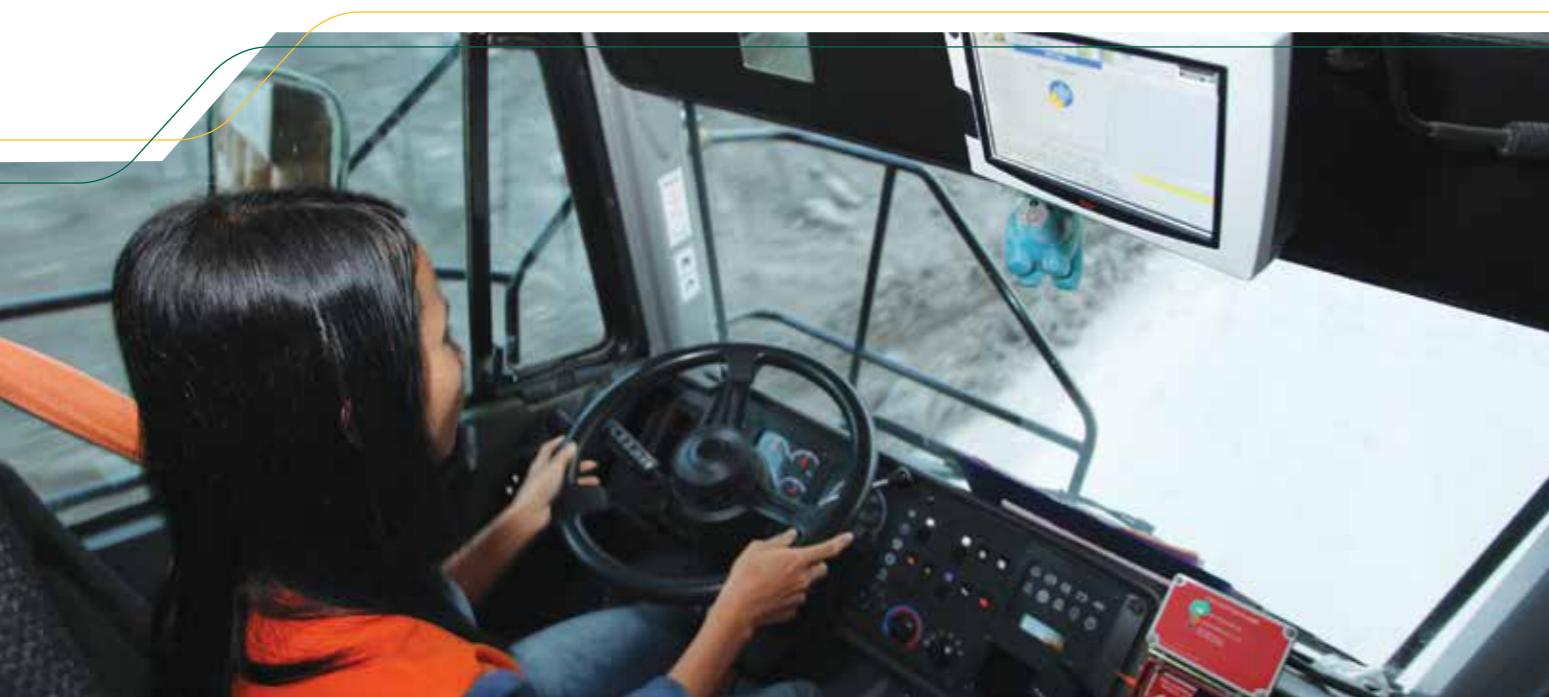
As with improving occupational health, Petrosea has developed programs such as audit clinics, camps and cafeterias, monitoring and measurement of hygiene, disease diagnosis, campaigns, inspections, etc. (LA8).

Until December 2013, the number of Petrosea's employees reached 3,341, comprising 3,068 male and 273 female employees, with 2,989 of them permanent and 352 contract employees. They spread across 16 work locations, including the Jakarta Head Office (2.8; LA1).

Based on age composition, employees working at Petrosea are dominated by those within 30 – 40 years of age (EC7).

As a way to implement its commitment to respect local traditions and culture where the Company operates, the recruitment process prioritizes local people. In the process, because Petrosea work sites are mainly situated in the East Kalimantan Province, talents and outstanding graduates are mostly generated from the Mulawarman University and Balikpapan University. They are then trained at the Petrosea Academy (PetA), so that they may have the competence and skills of world leaders capable of managing organizations and surmounting the challenges of a competitive business environment (EC7; LA13; LA8).

Regarding the regional minimum wage (Upah Minimum Sektoral Kabupaten/UMSK) for 2013, Kideco's reached Rp 1.7 million, GBP Rp 1.8 million, ABN and Santan Rp 1.6 million, POSB/Balikpapan Rp 1.6 million (4.5; EC5).



Status Karyawan Employee Status

Status Karyawan Employee status	Jenis Kelamin Sex	Jumlah Numbers
Kontrak	Wanita	11
	Pria	341
Tetap	Wanita	262
	Pria	2.727
		2.989
Grand Total		3.341

Karyawan Berdasarkan Unit Bisnis Employees Based on Business Unit

Unit Bisnis Business Units	Jumlah Numbers
Asset Management	725
Corporate Management	3
Corporate Planning & Investment	2
Corporate Secretary & Corporate Legal	10
Engineering & Project Management	153
Finance & Accounting	58
HCCA	69
HSE	68
Internal Auditor & Quality Assurance	7
Mining & Mine Services	1.770
POSB	388
Strategic Business Development	5
Supply Chain	145
Grand Total	3.341

Karyawan Berdasarkan Usia Employees Based on Age

Usia Age	Jumlah Numbers
< 20 Tahun	15
20 - 30 Tahun	1.018
30 - 40 Tahun	1.423
40 - 50 Tahun	724
50 - 55 Tahun	132
>= 55 Tahun	29
Grand Total	3.341

Karyawan Berdasarkan Lokasi Kerja

Karyawan berdasarkan Lokasi Kerja

Unit Bisnis Business Units	Jumlah Numbers
ABN	908
Balikpapan	99
GBP	456
IBT Site	62
Jakarta	255
KJA	688
KNI Bontang	4
MTU	2
Pulau Laut	2

Unit Bisnis Business Units	Jumlah Numbers
Santan – Separi	349
Santan – USKAP	8
Somber	13
Tabang	22
Tanjung Batu	470
Timika	2
TKCM	1
Grand Total	3.341

Karyawan Berdasarkan Asal Wilayah

Employees Based on Point of Origin

Tipe Karyawan Employee type	Jenis kelamin Sex	Jumlah Numbers
Karyawan Lokal	Wanita	220
	Pria	1.783
		2.003
Karyawan Non Lokal	Wanita	53
	Pria	1.285
		1.338
Grand Total		3.341

Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Employees Based on Education Background

Edukasi Karyawan Employee education	Jumlah Numbers	Percentase Percentage
Magister	40	1.20 %
Sarjana	522	15.6 %
Diploma	177	5.3 %
Sekolah Menengah Umum	1,882	56.3 %
Sekolah Menengah Pertama	344	10.3 %
Sekolah Dasar	129	3.9 %
Lainnya	247	7.4 %
Grand Total	3,341	100.0 %

LEMBAGA KERJA SAMA (LKS) BIPARTIT BIPARTITE COOPERATION INSTITUTION

Petrosea berkeyakinan bahwa hubungan industrial yang harmonis menjadi salah satu faktor penting yang mendukung kelangsungan bisnis Perusahaan. Pedomanannya adalah Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan yang salah satunya mengatur mengenai sarana hubungan industrial, yaitu Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit.

Pembinaan hubungan industrial melalui pembentukan LKS Bipartit di Petrosea sejalan dengan semangat Pasal 106 UU No.13/2003, Konvensi Karyawan Internasional 87 dan 98, serta Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. PER.32/MEN/XII/2008 Tentang Tata Cara Pembentukan dan Susunan Keanggotaan Lembaga Kerja Sama Bipartit (LA4; HR5).

Peran LKS juga bertindak sebagai mitra dengan Perusahaan dalam membahas Peraturan Perusahaan. Saat ini terdapat 48 orang, terdiri dari perwakilan manajemen dan karyawan, yang tergabung dalam LKS Bipartit sebagai forum komunikasi dan konsultasi ketenagakerjaan di Perusahaan. Setiap wilayah kerja memiliki LKS Bipartit yang tercatat di Dinas Ketenagakerjaan setempat yang saling berkoordinasi dan terpusat di Jakarta. LKS Bipartit berperan besar mewujudkan hubungan industrial harmonis, kesejahteraan karyawan, serta pertumbuhan karyawan dan Perusahaan(LA4; LA5).

Selain LKS Bipartit, terdapat media komunikasi lainnya antara Manajemen dengan karyawan, seperti *Townhall Meeting*, *Meet and Greet*, *Coffee Morning*, Safari Ramadhan, perayaan Hari Ulang Tahun Petrosea, Halal Bihalal, *Petrospective* (majalah internal), *Berita Kita* (*newsletter*), dan *Petrosea-Net* (sistem intranet). Petrosea memanfaatkan seluruh media ini untuk berkomunikasi dengan karyawan berkenan dengan kondisi terbaru perusahaan, serta target dan strategi di masa mendatang (LA5).

Sebagai perwujudan perhatian Perusahaan terhadap kesejahteraan dan pengembangan karyawan, digagas sejumlah kegiatan, antara lain kompetisi olahraga, aktivitas keagamaan, serta Koperasi Karyawan (LA8).

Petrosea believes that a harmonious industrial relationship is an important factor to support the Company's business sustainability. The guidelines are Law Number 13 of 2003 on Manpower that regulates industrial relationship facilities, namely the *Lembaga Kerja Sama (LKS) Bipartit* or *Bipartite Cooperation Institution*.

Maintaining of industrial relationships through the formation of LKS Bipartit at Petrosea is in line with Article 106 Law No. 13/2003 on the International Employee Convention 87 and 98 as well as the Manpower Regulation and Transmigration No. PER.32/MEN/XII/2008 on Procedures for the Establishment and Composition of Membership Bipartite Cooperation Institute (LA4; HR5).

The role of the LKS is to act as a partner for the Company to communicate Company Regulations. There are currently 48 people, consisting of the management and employee representatives that are incorporated in the LKS Bipartit as communication and consultation forum for manpower at the Company. Every work area has a LKS Bipartit registered at the local Department of Manpower that coordinates among each other and is based in Jakarta. The LKS Bipartit plays a major role in realizing a harmonious industrial relationship, employee welfare, as well as the growth of employees and the Company (LA4; LA5).

Aside the LKS Bipartit, there are other communication medias between management and employees, such as *Townhall Meeting*, *Meet and Greet*, *Coffee Morning*, *Safari Ramadhan*, *Petrosea anniversary celebrations*, *Halal Bihalal*, *Petrospective* (internal magazine), *Berita Kita* (*newsletter*), and *Petrosea-Net* (intranet system). Petrosea takes advantage of all the forms of media to communicate with employees in regards to the Company's most recent developments, as well as future targets and strategies.

Testimony to the Company's attention towards employee welfare and development, several activities have been proposed such as sports competitions, religious activities as well as employee cooperatives (LA8).

2013

Petrosea berkeyakinan bahwa hubungan industrial yang harmonis menjadi salah satu faktor penting yang mendukung kelangsungan bisnis Perusahaan.

Petrosea believes that a harmonious industrial relationship is an important factor to support the Company's business sustainability.



PENDIDIKAN DAN PELATIHAN EDUCATION AND TRAINING

Sistem pengembangan sumber daya manusia (SDM) diinisiasi dengan memanfaatkan kemajuan teknologi guna meningkatkan metode pembelajaran yang lebih efektif, cepat, dan interaktif. Sistem ini dapat digunakan pada semua jenis kegiatan pelatihan (*refresh program, induction, socialization program*, dan sebagainya) melalui media komputer berbasis intranet. Di lingkungan Perusahaan terobosan ini disebut program Electronic Petrosea Academy (e-Peta) (LA8; LA12).

Program e-Peta ini diharapkan membantu peserta memahami materi-materi pelatihan secara mandiri. Tujuannya agar karyawan dapat mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, serta keterampilan melalui topik atau materi yang telah tersedia di e-Peta. Karyawan dapat mempelajari topik/

The system of human resource development was initiated by taking advantage of the advance of technology to increase the effectiveness, speed and interactivity of learning methods. This system will be used for all training activities (*refresh programs, induction, socialization programs, etc.*) through intranet-based computer systems. At Petrosea, this breakthrough is called Electronic Petrosea Academy (e-Peta) (LA8; LA12).

This e-Peta program is expected to assist participants in understanding training materials in an independent manner. The target is that employees will be able to develop and increase their knowledge and skills through topics or materials provided in e-Peta. Employees may learn topics/training

materi pelatihan yang di akses melalui *desktop computer* atau *laptop*. Di bagian akhir program, Karyawan mengikuti *test/quiz* yang hasilnya langsung diketahui, lulus atau belum lulus (LA8; LA12).

Saat ini, di tahap awal pengembangannya, e-Peta terbatas untuk staff *Head Office* Jakarta. Kedepannya, e-Peta akan dikembangkan agar dapat diakses di seluruh proyek Petrosea dengan topik/materi yang lebih beragam, sesuai kebutuhan untuk mendukung proses edukasi yang lebih baik.

Investasi pendidikan dan pelatihan menjadi isu penting di Petrosea. Sepanjang 2013 kinerja pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan mencatat jumlah peserta pelatihan mencapai 5,712 orang dengan 134,779 jam pelajaran (LA10).

Program pelatihan Petrosea difokuskan pada aspek *technical* untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan K3L. Untuk membangun sumber daya yang kompetitif dan memiliki kompetensi tinggi, Perusahaan mendorong peningkatan jumlah jam pelatihan dengan penambahan variasi jenisnya, dari keterampilan teknis, manajerial organisasi, hingga kepemimpinan (LA8).

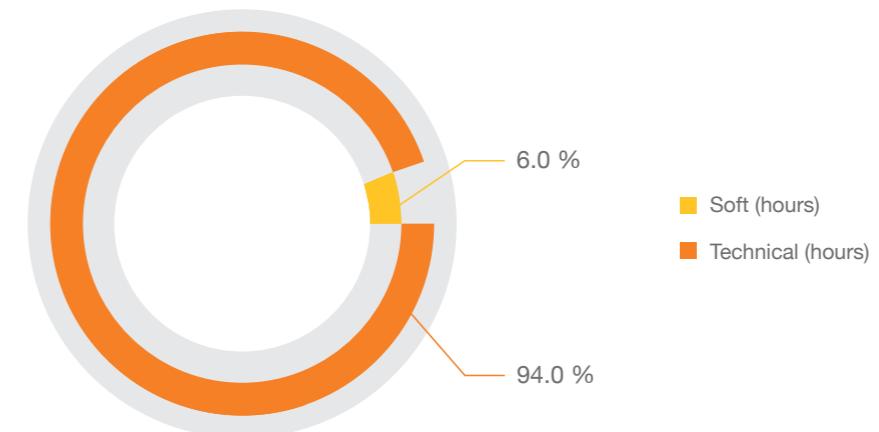
materials accessible through a personal computer (PC) or laptop. At the end of the program, employees will participate in a test/quiz with results that are immediately shown, passed or failed (LA8; LA12).

Currently, at the initial stage of its development, e-Peta is limited to the Jakarta Head Office staff. Eventually, e-Peta will be further developed so that it can be accessed at all Petrosea projects with a larger variety of topics/materials, according to the needs to support a better education process.

Investment in education and training has become an important issue at Petrosea. Throughout 2013, the performance of educational training was recorded at a total of 5,712 people with 134,779 training hours (LA10).

Petrosea's training program is focused on the technical aspects of HSE. To build competitive resources with a high level of competencies, the Company encourages increased training hours with a more diverse list of training programs, from those developing technical skills, managerial organization, to leadership skills (LA8).

Ringkasan Pelatihan 2013 Training Summary 2013



Jenis Latihan Training type	Jumlah Peserta Amount of Participants	Jam Hours	Percentase Percentage
Technical training	5.285	127.192	94.0%
Soft training	427	7.587	6.0%
Total	5.712	134.779	100.0%



**UPAYA RAMAH
LINGKUNGAN**
ENVIRONMENT FRIENDLY EFFORTS

UPAYA RAMAH LINGKUNGAN

ENVIRONMENT FRIENDLY EFFORTS

Pada 2013, Petrosea melakukan kajian pemenuhan peraturan perundangan Indonesia maupun berbagai standar internasional untuk mendefinisikan Indeks Kinerja Lingkungan (*Environmental Performance Index/EPI*). Pada 2013, Indeks Kinerja Lingkungan ini mulai diimplementasikan di seluruh lini bisnis Perusahaan pada 2013 (EN14; EN26).

In 2013, Petrosea conducted a study on the fulfillment of the Indonesian regulations as well as other international standards to identify the Environmental Performance Index/EPI. The implementation of this Environmental Performance Index was started at all business lines in 2013 (EN14; EN26).

PEMANTAUAN KINERJA LINGKUNGAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE MONITORING

Sepanjang 2013, Petrosea berhasil memperoleh (2.10):

1. Recertification ISO 14001:2004 Environment.
2. Recertification ISO 9001:2008 Quality.
4. Peringkat Hijau pertama Program Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah (PROPERDA) dari Gubernur Kalimantan Timur pada 5 Juni 2013.

Setiap tahun biaya terbesar yang dialokasikan oleh Petrosea adalah untuk komitmen POSB sebagai pemegang Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), serta pelaporan reguler pelaksanaan Rencana Kelola Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL). Biaya ini meliputi pembersihan pengolahan limbah, pengambilan kualitas air bersih limbah, pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan udara ambien, dan pemeriksaan emisi generator set (EN30; SO9).

Secara keseluruhan, berkaitan dengan pemantauan kinerja, biaya pengelolaan lingkungan pada 2013 mengalami penurunan

Throughout 2013, Petrosea succeeded in obtaining (2.10):

1. Recertification ISO 14001:2004 for Environment.
2. Recertification ISO 9001:2008 for Quality.
4. First "Green" PROPERDA (the evaluation program of the work performance of regional companies) from the East Kalimantan Governor on 5 June 2013.

Every year the highest cost allocated by Petrosea is for the POSB commitment as a holder of the Environmental Impact Analysis (AMDAL) and regular reporting of the Environmental Management Plan (RKL) and Environmental Monitoring Plan (RPL). This cost includes the cleanup of waste management, sampling of clean water quality from waste, laboratory analysis, examination of air ambience, and the examination of generator set emissions (EN30; SO9).

Overall, regarding performance monitoring, the cost of environmental management in 2013 decreased compared to that in 2012, due to

dibandingkan pada 2012. Penyebabnya karena sejumlah proyek Petrosea telah selesai sehingga pos anggaran lingkungan tidak lagi dialokasikan (EN30).

a number of completed projects, which required no more environment budget allocation (EN30).

PENGENDALIAN ENERGI DAN EMISI ENERGY AND EMISSION CONTROL

Petrosea menghemat penggunaan bahan bakar dengan mengaplikasikan *Fleet Management System* (FMS) yang berfungsi memangkas waktu kerja tidak produktif (*delay time*). Pada 2013, aktual waktu gantung excavator (*hang time*) adalah 12,4 detik atau berkurang 7,6 detik dari target 20 detik. Di akhir tahun, Perusahaan juga mampu mengurangi waktu antrian truk (*queue time*) menjadi 64,2 detik dari rata-rata 100 detik/ ritase di awal tahun. Selain dapat mengurangi penggunaan bahan bakar dari turunnya *delay time* excavator dan truk, unit *mining business* ini secara langsung juga mampu meningkatkan produktivitasnya (EN3; EN4; EN5).

Di kuartal ketiga 2013 Petrosea mencatat penghematan penggunaan bahan bakar solar. Penyebabnya karena selesainya beberapa proyek di operasi Perusahaan (EN5).

Meskipun Perusahaan belum melakukan pencatatan material langsung yang digunakan dalam operasi dan proses produksinya, namun untuk penunjang faktor produksi pendokumentasiannya telah dilakukan. Salah satunya adalah pemantauan penggunaan listrik yang dilakukan sejak 2010 (EN7). Setiap bulan secara rutin Petrosea juga mencatat pengaruh konsumsi listrik terhadap emisi yang dikeluarkan seluruh mesin operasional, termasuk gedung perkantoran dan pembangkit tenaga listrik dari genset berbahan bakar solar (EN5).

Tindakan lain adalah kebijakan mematikan listrik dan pendingin ruangan setelah jam kerja berakhir. Selain itu, sejak 2011

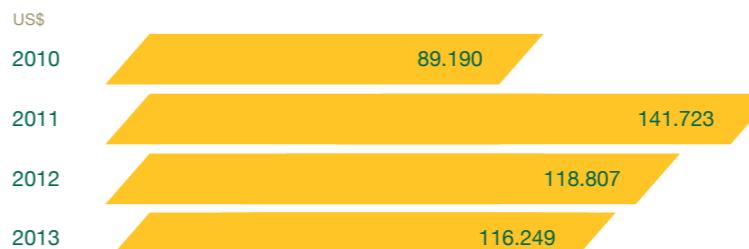
Petrosea saves fuel cost by applying a Fleet Management System (FMS) that has the function of reducing delay time. In 2013, the actual excavator hang time was 12.4 seconds or reduced 7.6 seconds from a target of 20 seconds. At the end of the year, the Company was also able to reduce the truck queue time to 64.2 seconds, from an average of 100 seconds/trip at the beginning of 2013. Aside from being able to reduce fuel usage from the decrease in excavator and truck delay time, the mining business unit was able to also increase its productivity (EN3; EN4; EN5).

In the third quarter of 2013, Petrosea recorded savings in its use of solar energy. This was caused by the completion of several Company projects (EN5).

Although the Company has not yet recorded direct materials used in operations and the production process, documentation has been done to support production. One of these includes the monitoring of electricity use that has been carried out since 2010 (EN7). Every month, on a regular basis, Petrosea records the impact of electricity consumption towards emission released by all operational machines, including office buildings and power stations from gensets using solar fuel (EN5).

Other actions comprise the policy to switch off electricity and air conditioners in rooms at the end of a working day. In addition,

Biaya dan Investasi Lingkungan Environmental Costs and Investments



Petrosea menerapkan HSE *Monitoring* dan mengalokasikan sumber daya berupa personel, peralatan, dan cara pemantauan untuk memperoleh *baseline* data emisi gas buang dari semua peralatan yang dioperasikan di setiap *site*. Inisiatif ini tetap berlanjut pada 2013 (EN5; EN18).

Sejak 2012, Petrosea memulai inisiatif mencatat emisi karbon dari seluruh kendaraan operasional, alat berat, alat pengangkutan, hingga mesin pembangkit listrik. Pencatatan ini berlanjut pada 2013, dimana emisi karbon mengalami penurunan signifikan (EN16; EN17; EN18; EN20).

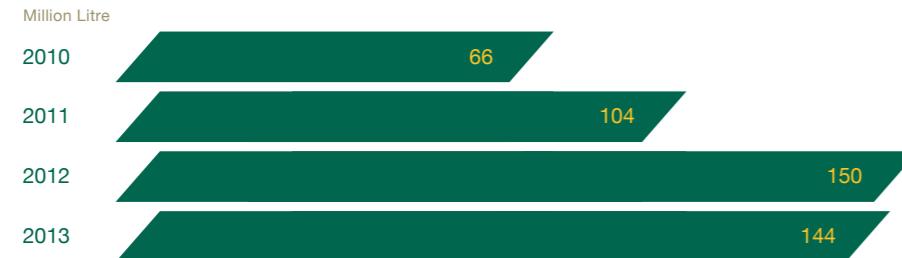
Penghitungan emisi tidak langsung juga masih dilakukan terhadap karyawan yang melakukan perjalanan bisnis di seluruh wilayah Indonesia yang inisiatifnya dimulai pada 2011. Pada 2013 pencatatan yang dilakukan berbeda dibanding tahun sebelumnya. Petrosea hanya mencatat Balikpapan sebagai lokasi perjalanan kedua. Artinya, emisi yang diperhitungkan terbatas pada penerbangan Jakarta–Balikpapan dan sebaliknya, dengan ketentuan waktu dinas kurang dari tujuh hari. Walau demikian, data menunjukkan kebijakan ini terbukti dapat menurunkan emisi tidak langsung penerbangan (EN16; EN17; EN18; EN19; EN20).

since 2011, Petrosea has started to conduct HSE Monitoring and allocate resources of personnel, equipment, and monitoring methods to acquire baseline data for discarded gas emission from all equipment that at operated in every site. This initiative continued into 2013 (EN5; EN18).

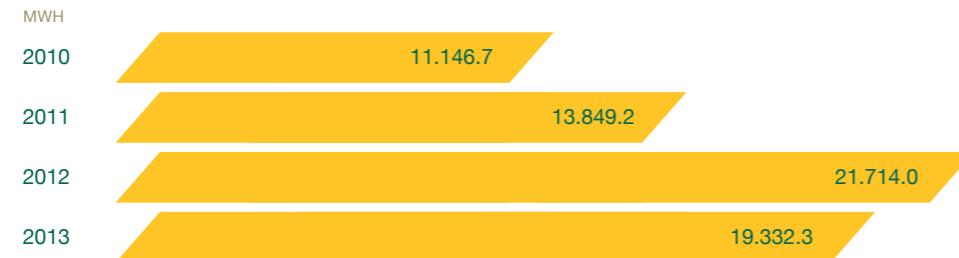
Since 2012, Petrosea started the initiative to record carbon emissions of all operational vehicles, heavy equipment, loading equipment, and power stations. This initiative continued in 2013, where carbon emissions experienced a significant decrease (EN16; EN17; EN18; EN20).

The indirect calculation of emissions is still being conducted for employee business trips to various parts of Indonesia. This initiative was started in 2011. In 2013, the calculations were carried out a bit differently compared to the previous year. Petrosea only recorded Balikpapan as a second travel destination. This means that the emission calculated was limited to flights from Jakarta–Balikpapan and vice versa, with a duration of fewer than 7 days. Even then, the data shows that this policy is proven to be able to reduce indirect emission of flights (EN16; EN17; EN18; EN19; EN20).

Konsumsi Bahan Bakar Solar Solar Fuel Consumption



Konsumsi Listrik Electricity Consumption



Conversion based on PP 70/2009 Energy Conservation

Pengawasan dan pencatatan penggunaan energi Petrosea masih menjadi prioritas, mulai dari 2011 yang dilanjutkan pada 2012 dan 2013. Yang dilakukan Perusahaan, antara lain (EN18; EN19):

- Memastikan seluruh peralatan produksi memiliki kehandalan dan ketersediaan tinggi dengan penjaminan kesempurnaan program perawatan dan pemeliharaan, sehingga dapat mencapai tingkat efisiensi tinggi.
- Rencana pertambangan yang optimum agar produktivitas kegiatan operasi maksimal dan efisien.
- Pengukuran kuantitatif titik penerangan hingga dapat disediakan fasilitas penerangan yang tidak berlebihan. Perusahaan terus-menerus juga mengkampanyekan seluruh peralatan listrik dimatikan jika sedang tidak diperlukan.
- Membakukan desain penerangan menggunakan peralatan listrik hemat energi.

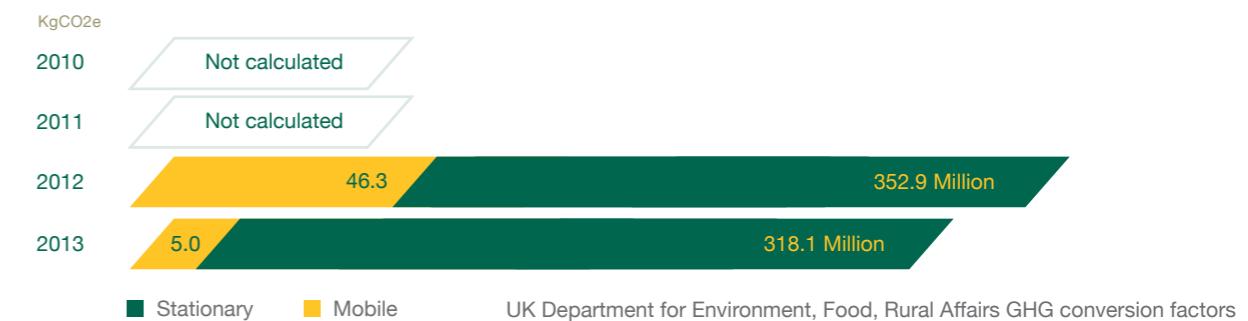
Target utama Petrosea dari inisiatif-inisiatif penggunaan energi itu adalah audit energi dalam jangka waktu lima tahun ke depan. Perusahaan juga menargetkan mampu melakukan investasi energi yang lebih pro lingkungan sebagai hasil dari efisiensi yang dilakukan (EN18).

The control and recording of energy use at Petrosea is still a priority, starting in 2011, continued into 2012 and 2013. The Company undertook the following actions (EN18; EN19):

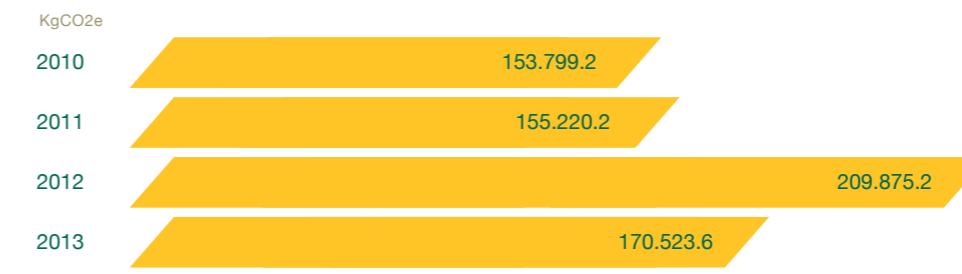
- Ensuring that all production equipment has technical capacity and high level of availability, with the guarantee of a perfected maintenance and care program, to achieve a high efficiency level.
- Optimum mine planning to achieve maximum and efficient levels of operational activities.
- Quantitative measurement of lighting points to ensure the correct amount of lighting facilities. The Company also continuously campaigns that all electrical equipment must be turned off when not in use.
- Standardizing lighting designs using energy-efficient electrical equipment.

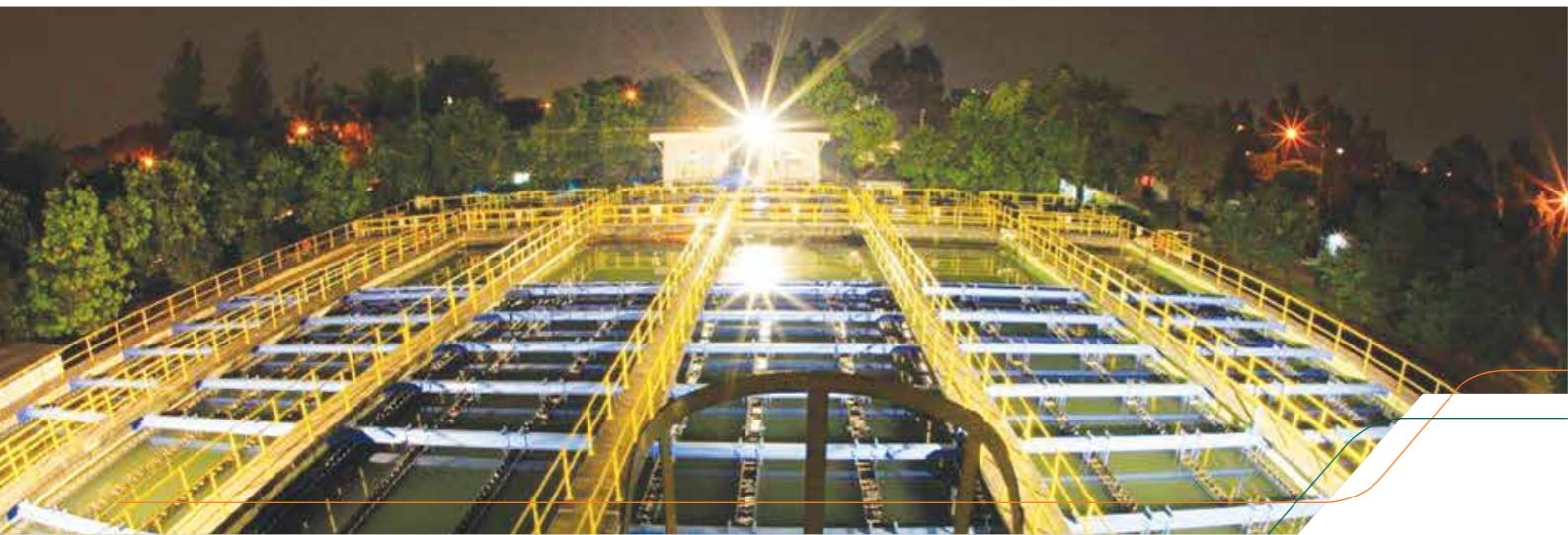
Petrosea's main target from these energy usage initiatives is an energy audit within the next five years. The Company has also targeted a more pro-environment energy investment as a result of the efficiency measures that have been undertaken (EN18).

Pencatatan Emisi Karbon Record of Carbon Emission



Pencatatan Emisi Penerbangan Flight Emission Records





PENGELOLAAN LIMBAH WASTE MANAGEMENT

Jumlah limbah Petrosea, khususnya minyak yang dihasilkan dari kendaraan operasional dan mesin pembangkit listrik, mengalami peningkatan signifikan hingga dua kali lipat tiga tahun terakhir (EN21; EN22).

Perusahaan mulai merintis program pemilahan limbah yang pemanfaatannya masih memberikan nilai tambah, seperti botol plastik dan berbagai kaleng berbahan aluminium pada 2013.

Kegiatan ini juga dilaksanakan sebagai bagian dari program untuk CSR Petrosea. Di 2014, pencatatan hasil pengumpulan botol plastik ini akan dilaporkan (EN26).

Peningkatan signifikan dibanding 2012 juga dicatat dari scrap atau material bekas dari kendaraan transportasi dan alat berat yang telah melewati usia ekonomisnya. Selesainya beberapa proyek mengakibatkan tidak digunakannya kendaraan operasional, yang menyebabkan meningkatnya volume scrap (EN26).

Petrosea konsisten menegakkan disiplin memantau pengelolaan limbah, khususnya bahan berbahaya dan beracun (B3). Pemantauan ketat yang dilakukan mulai proses pengangkutan dari rantai pasok, penyimpanan di gudang sementara, hingga pengelolaan limbah bekas pakai.

Sesuai Standard Operating Procedure (SOP) pengelolaan limbah, Perusahaan menaati tahapan pengelolaan limbah (EN24) dengan:

1. Meminta izin penyimpanan sementara limbah B3 yang dikeluarkan Kantor Dinas Lingkungan Hidup setempat yang berlaku selama tiga tahun;

The amount of Petrosea waste, namely the oil produced by operational vehicles and electricity-generating equipment, experienced a significant twofold increase in the last three years (EN21; EN22).

The Company also started a waste management program that is still providing added value, such as plastic bottles and various aluminum cans in 2013. This activity is also part of Petrosea's CSR program. In 2014, the results of the recording of plastic bottle collection will be reported (EN26).

A significant increase compared to 2012 was also recorded from scrap or used materials from transportation vehicles and heavy machinery that have reached past their economic prime. The completion of some projects has resulted in the non-use of operational vehicles, explaining the increase in the scrap volume (EN26).

Petrosea consistently adheres to discipline in waste management monitoring, especially concerning hazardous and poisonous materials (B3). Close monitoring is carried out starting from the loading process in the supply chain, up until used waste management stage.

According to the Standard Operating Procedure (SOP) of waste management (EN24), the Company complies with the phases of waste management by:

1. Meminta izin penyimpanan sementara limbah B3 yang dikeluarkan Kantor Dinas Lingkungan Hidup setempat yang berlaku selama tiga tahun;

2. Menyimpan limbah B3 tidak lebih dari 90 hari (sesuai PP No. 18 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun).

3. Mengirim limbah B3 ketempat pengumpul yang memiliki izin dari Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia (RI).

Pada 2013, Petrosea masih mengolah limbah POSB di kolam pengendapan berteknologi gravitasi sebelum dialirkan ke waste water treatment untuk dilakukan pemurnian kembali. Di tahun ini Perusahaan belum melakukan perhitungan volume limbah yang dihasilkan (EN21).

Untuk operasi proyek lain, pengelolaan limbah dilakukan oleh klien sebagai pemilik lahan. Karena fokus bisnis Petrosea yang bergerak di bidang layanan jasa penambangan kering di permukaan, aktivitas produksinya tidak menghasilkan limbah padatan atau endapan.

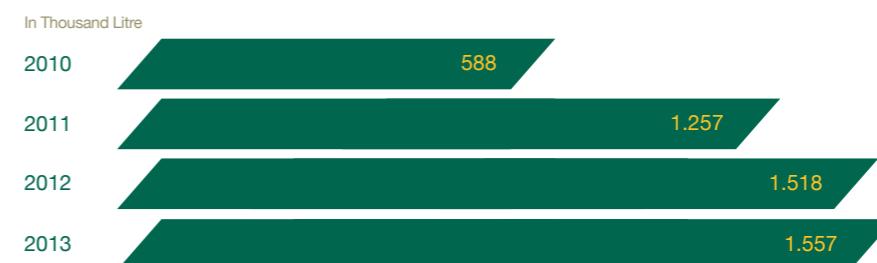
2. Storing B3 waste not more than 90 days (in compliance with Law No.18, 1999 regarding Hazardous and Poisonous Materials).

3. Sending off B3 waste to a waste collection point that has a license from the Ministry of Environment Republic of Indonesia.

In 2013, Petrosea was still processing its POSB waste in a sediment pond using gravitation technology before it is channeled to a Waste Water Treatment facility for re-purification. The Company has not calculated its waste volume this year (EN21).

For other project operations, waste management is carried out by clients as property owners. Because the business focus of Petrosea that specializes in the provision of dry-surface mining services, the production activities do not produce solid or sediment waste.

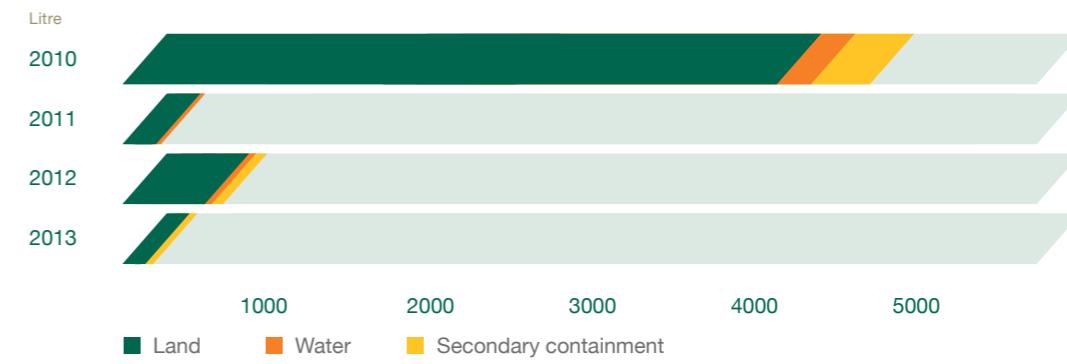
Hazardous Oil Waste



Material Scrap



Hydrocarbon Spillage



PELESTARIAN KEANEKARAGAMAN HAYATI BIODIVERSITY PRESERVATION

Pengelolaan keanekaragaman hayati di wilayah kerjanya adalah bukti komitmen Perusahaan menjaga keseimbangan kegiatan operasi dengan alam. Komitmen ini diwujudkan dalam bentuk area konservasi di beberapa wilayah kerja. Di daerah operasi Tanjung Batu, Balikpapan, Kalimantan Timur, Petrosea mengalokasikan 30 hektar daerah terbuka yang dihijaukan dengan jenis-jenis tanaman yang sesuai dengan karakteristik tanah di lokasi ini (EN11; EN12; EN15).

Petrosea mewujudkan berbagai inisiatif pelestarian keanekaragaman hayati di setiap lokasi proyeknya dengan berperan aktif meminimalisasi dampak negatif yang ditimbulkan. Berbagai upaya ini selaras dengan kebijakan klien dan potensi dampak yang dihasilkan. Dalam hal keanekaragaman hayati, Perusahaan memang mengikuti program yang dijalankan klien. Hingga 2013, Petrosea belum memiliki perencanaan manajemen keanekaragaman hayati (EN12; EN25).

Pada 2011, Petrosea memfokuskan perhatian pada kelestarian flora dengan menghijaukan areal di sekitar camp dan kantor di seluruh wilayah proyek pertambangannya. Sepanjang 2013, Perusahaan telah melakukan hydroseeding di areal seluas lima hektar di kawasan Bukit Tanjung Batu yang menjadi bagian wilayah operasinya di site POSB. Selain itu, sejak Desember 2010 hingga 2011

The management of biodiversity in the working area is testimony to the Company's commitment in maintaining the balance between operational activities and the environment. This commitment is manifested in the form of conservation areas in several working areas. In the operational areas of Tanjung Batu, Balikpapan, and East Kalimantan, Petrosea allocated 30 hectares of open space cultivated with native plants specific to the area (EN11; EN12; EN15).

Petrosea realized a variety of biodiversity preservation programs at all of its project locations by minimizing the negative impact caused. These various efforts are in line with the client's policies and the resulting potential impact. Regarding biodiversity, the Company follows programs conducted by the client. Until 2013, Petrosea does not have a biodiversity management planning program (EN12; EN25).

In 2011, Petrosea focused its attention on the preservation of flora by cultivating an area around camp and offices of all its mining project sites. Throughout 2013, Petrosea carried out hydro seeding in a five-hectare area at Bukit Tanjung Batu that has become part of its working area at the POSB site. Aside from that, since December 2010 until 2011, mangroves were planted and maintained



dilakukan penanaman dan pemeliharaan pohon bakau yang melibatkan partisipasi masyarakat sipil (Kelompok Sumber Bahagia). POSB masih terus memantau kegiatan ini.

Di Proyek SBB, yang merupakan habitat orang utan yang harus dilindungi sesuai arahan International Union for Conservation of Nature (IUCN), operasi Petrosea semaksimal mungkin tidak mengganggu habitat satwa yang dilindungi ini (EN12; EN13; EN15).

that included the involvement of a civil society group. (*Kelompok Sumber Bahagia*). POSB is still monitoring this activity.

At the SBB Project, a habitat for orang utans that must be protected according to the direction from the International Union for Conservation of Nature (IUCN), Petrosea will do its best to ensure that its operations do not effect these protected animals (EN12; EN13; EN15).

PENGUNAAN SUMBER DAYA AIR USE OF WATER RESOURCE

Penggunaan air oleh Petrosea pada 2013 mengalami peningkatan dibanding tahun sebelumnya. Walau demikian, Perusahaan melakukan perubahan dengan mengurangi penggunaan air tanah dan air pemukaan dan menggantikannya dengan air hujan. Perubahan signifikan dengan memanfaatkan air hujan ini dapat dilakukan karena penambahan kapasitas pelayanan POSB.

Pengolahan kembali air limbah dilakukan di POSB dari tahap perlakuan awal, koagulasi, flokulasi, klarifikasi, pelunuran dan stabilisasi, filtrasi, fluoridisasi, disinfeksi, dan penampungan di tangki, yang selanjutnya dibuang ke laut. Melalui inisiatif daur ulang ini, Petrosea mengelola kuantitas dan kualitas penggunaan air dari berbagai sumber secara efektif dan efisien (EN10).

Perusahaan berkomitmen terus memperbaiki proses dan teknologi daur ulang air, yang masih di tahap pengembangan, hingga memenuhi semua parameter target pencapaian. Direncanakan dalam dua tahun ke depan berbagai bentuk kegiatan daur ulang air dan penggunaannya kembali dapat ditampilkan dalam Laporan Keberlanjutan Perusahaan (EN10).

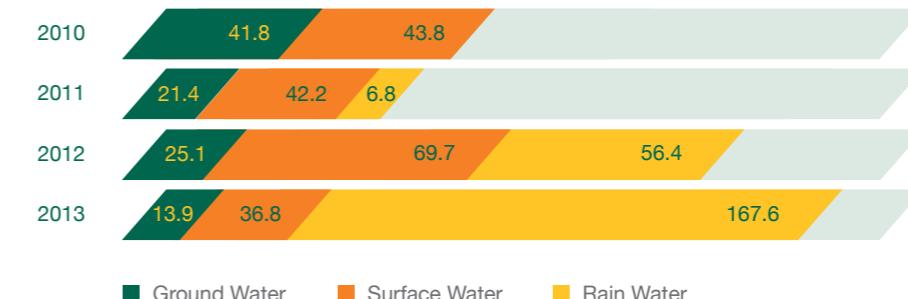
The use of water by Petrosea in 2013 has increased compared to the previous year. Even then, The Company implemented change by reducing surface and ground water use and replaced it with rainwater. This significant change by utilizing rain water was made possible due to POSB's additional service capacity.

The re-processing of wastewater is conducted by POSB at the initial treatment stage, coagulation, flocculation, clarification, softening and stabilization, filtration, fluoridization, disinfection, and storing in reservoirs, thereafter disposed off into the sea. Through this recycling initiative, Petrosea manages the quantity and quality of water usage from various sources effectively and efficiently (EN10).

The Company is committed to continuously improve the process and technology of water recycling, which is still in development stage, so that it may fulfill all target achievement parameters. It is planned that within two years various clean water recycling activities and their reuse will be featured in the Company's Sustainability Report (EN10).

Penggunaan Air Water Usage

Thousand Cubic Metre





DUKUNGAN DAN KONTRIBUSI PENGEMBANGAN KOMUNITAS

SUPPORT AND CONTRIBUTION
FOR COMMUNITY DEVELOPMENT

DUKUNGAN DAN KONTRIBUSI PENGEMBANGAN KOMUNITAS

SUPPORT AND CONTRIBUTION FOR COMMUNITY DEVELOPMENT

PENDEKATAN MANAJEMEN MANAGEMENT APPROACH

Salah satu aspek penting keberlanjutan bisnis Petrosea adalah kontribusi pada pemberdayaan komunitas, yang diintegrasikan ke dalam strategi Perusahaan menjalin hubungan dengan para pemangku kepentingannya. Petrosea berkomitmen penuh bahwa setiap kehadiran dan operasinya harus mampu mendatangkan manfaat sosial, ekonomi, dan pelestarian lingkungan.

Komitmen itu diimplementasi dengan menjalin kolaborasi harmonis dan transparan bersama klien, pemerintah, masyarakat sipil, dan seluruh komunitas di wilayah dampak operasi proyek Perusahaan. Kolaborasi multi sektor dan pihak ini diupayakan maksimal serta diselenggarakan secara partisipatif dengan mengindahkan beragam isu, ekspektasi, dan masukan dari para pemangku kepentingan (SO1; SO10).

Kesungguhan Petrosea mengedepankan komitmennya dibuktikan dengan menjadi salah satu perusahaan yang proaktif di berbagai CSR Forum di Kota Balikpapan, Kabupaten Kutai Barat, Kabupaten Paser, dan Sanga-Sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Secara internal komitmen ini dikukuhkan dalam dokumen *Corporate Social Responsibility Plan*. Fokus utama kontribusi sosial kami berada di ranah pendidikan, pemberdayaan ekonomi, kesehatan, mitigasi bencana, dan pelestarian lingkungan (EC9; SO1; SO10).

One of many important aspects of Petrosea's business sustainability is the contribution towards community empowerment, which is integrated in the Company's strategy in building relationship with its stakeholders. Petrosea is fully committed to create social, economic and environmental benefits wherever the Company is present and operates.

This commitment is implemented by establishing a harmonious and transparent collaboration with clients, the government, civil society and all communities in affected areas of the Company's operations. Multi-sector collaborations with these parties are carried out to the Company's best ability, and in a participative manner by taking into account various issues, expectations and insights from stakeholders (SO1; SO10).

Petrosea's sincerity by prioritizing on its commitment has been proven by becoming a company that is proactive in various CSR forums in Balikpapan, West Kutai Regency, Paser Regency, and Sanga-Sanga, Kutai Kartanegara Regency.

Internally, Petrosea has solidified its commitment in providing social, economic and environmental preservation benefits as reflected in the Corporate Social Responsibility Plan document. The main focus is education, economic empowerment, health, disaster mitigation and the preservation of the environment (EC9; SO1; SO10).

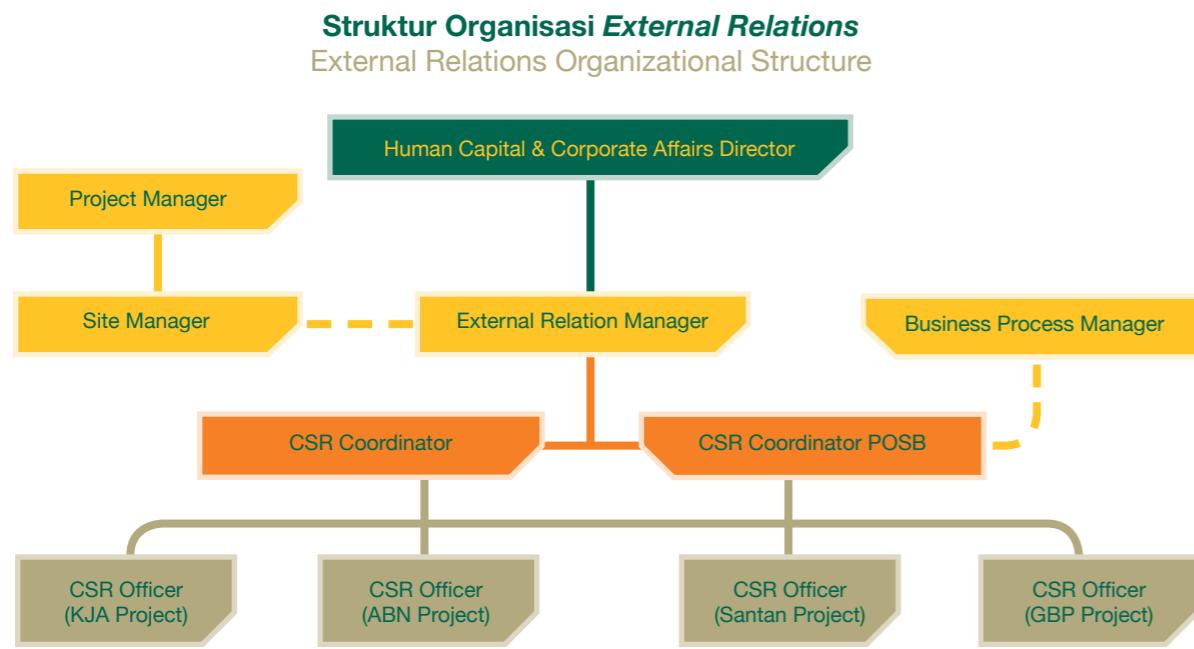
Fokus Aktivitas CSR Petrosea Petrosea's CSR Activities Focus



Komitmen dan program untuk CSR diselenggarakan melalui proses manajemen yang mengandung prinsip-prinsip (SO1):

- Keterlibatan penuh makna dan *mutual* dengan komunitas. Petrosea memastikan, implementasi kontribusi kepada pembangunan sosial dilakukan partisipatif, yakni bekerja sinergis bersama-sama dengan komunitas.
- Mengadopsi pendekatan yang integral. Implementasi program diselenggarakan melalui sinergi antara perusahaan, pemerintah, lembaga sosial, dan komunitas. Perusahaan mengadopsi agenda rencana pembangunan jangka pendek, menengah, dan panjang dari Pemda dan mengintegrasikannya dengan berbagai masukan, isu, dan ekspektasi yang wajar dari hasil konsultasi publik. Agenda rencana ini juga disesuaikan dengan penanganan dampak sosial-ekonomi-lingkungan dari bisnis inti Petrosea.
- Menjalin kemitraan dengan berbagai sektor dan pihak, khususnya pemerintah dan lembaga masyarakat sipil, untuk memastikan keberlanjutan program sosial yang diimplementasi. Petrosea berharap, investasi sosialnya di tengah-tengah komunitas selama masa usia proyek menghasilkan jejak keberlanjutan berupa meningkatnya kualitas pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan lingkungan yang dikelola mandiri oleh para pemangku kepentingan.
- Establishing partnerships with various sectors and parties, particularly the government and civil society organizations, to ensure the continuity of social programs implementation. Petrosea hopes that the social investment activities in the community circles during the life of its projects will leave traces of sustainability, such as increased quality of education, economy, health, and environment that are independently managed by stakeholders.

The commitment and CSR programs are carried out through the management processes that include the following principles (SO1):



Dari aspek manajerial, prinsip-prinsip implementasi investasi sosial Petrosea dipastikan berlangsung melalui mekanisme perencanaan, pengelolaan, pemantauan, dan evaluasi sebagai berikut:

Persiapan: Terlebih dahulu dilakukan *social assessment* untuk menentukan besaran wilayah dampak; pemahaman mengenai konteks lokal (demografi, dinamika sosial, dan peta para pemangku kepentingan) serta *needs assessment* sebagai masukan perumusan program dan kaidah-kaidah utama sukses implementasinya. Selain masukan dari hasil *social* dan *needs assessment* yang dilakukan para ahli di luar perusahaan, pilihan program diputuskan dengan mempertimbangkan analisis *benefit*, analisis, serta ketersediaan sumber daya Perusahaan. Sejak pertengahan 2010, secara bertahap terjadi perubahan strategi implementasi program dari donasi ke *empowerment*. Aktivitas sosial dan *needs assessment* dilakukan sendiri oleh Tim CSR Perusahaan.

Implementasi: Petrosea menganalisis dan membuat prioritas beragam alternatif dari masukan hasil *social* dan *needs assessment*. Hasil dari proses ini adalah desain jenis dan implementasi program, yang ditindaklanjuti dengan konsultasi publik. Konsultasi dilakukan untuk mendapatkan persetujuan sosial dan masukan strategis berkenaan dengan fokus dan penyelenggaraan program secara partisipatif. Proses ini menghasilkan kesepakatan jenis program, jadwal implementasi, pembagian alokasi sumber daya, mekanisme pemantauan, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaannya.

From a managerial standpoint, the principles of Petrosea's social investment implementation are ensured to follow a mechanism of planning, management, monitoring, and evaluation as follows:

Preparation: Firstly, a social assessment was carried out to determine the size of affected areas; an understanding of the local context (demography, social dynamics, and the map of stakeholders), as well as needs assessment as an input to program formulation and the main principles of the success of its implementation. Aside from input from the outcome of social and needs assessment carried out by experts outside the Company, the selection of programs was determined by considering benefit analysis and the availability of the Company's resources. Since mid 2010, there has been a gradual shift in its program implementation strategy from philanthropy to empowerment. Social activities and needs assessment were conducted in-house by the Company's CSR Team.

Implementation: Petrosea analyzed and created a variety of alternatives on the basis of the results of social and needs assessments. The deliverable of the process was program design and implementation, which was followed up by public consultation. The consultation was conducted to acquire social approval and strategic input, in line with the focus and participative program organization. This process resulted on an agreement regarding the various kinds of programs, implementation schedule, allocation of resources, monitoring mechanism, evaluation and implementation reporting.

Pemantauan, evaluasi dan pelaporan:

Dilakukan dengan memperhatikan aspek teknis, manajemen program, dan kesesuaian dengan perencanaan yang telah disepakati secara partisipatif. Untuk aspek teknis, pemantauan dilakukan mingguan, sedang manajemen implementasi program dilaksanakan bulanan.

Pada 2013, terjadi perubahan struktur organisasi yang menempatkan pengelolaan program untuk CSR terintegrasi sebagai bagian penting dari *External Relations*.

Monitoring, Evaluation and Reporting: This was performed by considering technical aspects, program management, and suitability to a commonly agreed participative planning. For technical aspects, monitoring was carried out on a weekly basis, while the management of the program implementation was conducted on a monthly basis.

In 2013 there were changes made to the organizational structure that have placed program management of an integrated CSR initiative as an important part of the *External Relations*.

AKTIVITAS PEMBERDAYAAN DAN PENGEMBANGAN KOMUNITAS EMPOWERMENT ACTIVITIES AND COMMUNITY DEVELOPMENT

Petrosea memiliki kebijakan tentang Tanggungjawab Sosial Perusahaan. Kebijakan itu menetapkan bahwa berbagai inisiasi, desain dan aneka ragam program pengembangan dan penguatan komunitas, karyawan dan pelestarian lingkungan diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut (4.11, 4.12):

Tanggung Jawab Personal: Semua karyawan harus mendukung program *community development* di area kerja mereka, demi memelihara hubungan harmonis, serta menjalin komunikasi jangka panjang antara Perusahaan dengan para pemangku kepentingan.

Akuntabilitas: Semua program harus didesain dan diimplementasikan secara efektif, efisien dan berkelanjutan. Untuk itu, pemantauan dan evaluasi program harus dilakukan demi memperoleh dampak optimal bagi kesejahteraan komunitas, keberlanjutan bisnis dan pelestarian lingkungan.

Petrosea implements a policy for Corporate Social Responsibility (CSR). The Policy defines a variety of initiatives, designs and programs on community development and empowerment, employees, and environment preservation that are organized on the basis of the following principles (4.11, 4.12):

Personal Responsibility: All employees must support community development programs in their work areas in order to foster a harmonious relationship while also establishing long-term communication avenues between the company and its stakeholders.

Accountability: All community development programs must be designed and implemented efficiently, effectively and in a sustainable manner. For this reason, monitoring and evaluation is mandatory to measure the optimum impact on the welfare of communities, business sustainability and environmental preservation.



Manajemen Risiko: Perusahaan menempatkan diri sebagai warga negara yang baik, menjalin hubungan yang harmonis dengan komunitas wilayah dampak, serta berperan pro-aktif dalam pelaksanaan program CSR. Praktik ini terintegrasi dengan manajemen risiko Perusahaan, khususnya dalam meminimalisasi potensi terjadinya konflik.

Learning Culture: Perusahaan berperan proaktif dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan, lingkungan dan komunitas di wilayah operasi. Prioritas utama kami adalah kemajuan bidang pendidikan, kualitas lingkungan, kesehatan dan keselamatan. Kami mengintegrasikan program ini sesuai dengan agenda pembangunan di wilayah operasi Perusahaan.

One Consistent Approach: Semua program CSR diselenggarakan atas basis prinsip kemitraan, *mutual respect*, serta perluasan nilai-nilai etis dan kemanusiaan. CSR kami tidak akan menggantikan peran dan fungsi pemerintah, akan tetapi saling berkolaborasi dengan rencana pembangunan pemerintah daerah.

Kesuksesan program sangat tergantung pada masukan hasil *assessment* dan proses pembinaan hubungan dengan para pemangku kepentingan. Sebelum menginisiasi program, Petrosea terlebih dahulu mengidentifikasi dan melakukan konsultasi publik mengenai dampak-dampak signifikan yang menjadi perhatian para pemangku kepentingan, serta berhubungan langsung dengan keberlanjutan Perusahaan.

Langkah pertama Petrosea adalah menganalisis urgensi isu. Tentu dengan memperhatikan signifikansi antara pemenuhan ekspektasi wajar dari para pemangku kepentingan dan korelasinya dengan keberlanjutan Perusahaan. Setelah itu, barulah Perusahaan membangun *engagement* dengan para pemangku kepentingan untuk merumuskan dan mengelola program investasi sosial yang berjangka panjang.

Petrosea menyadari, sebagai penyedia jasa, kehadiran Perusahaan di tengah-tengah masyarakat sejalan dengan jangka waktu proyek yang terbatas. Karena itu, di setiap inisiatif dan pelaksanaan program pemberdayaannya selalu mengarah pada upaya pemandirian masyarakat paska proyek (EC1; EC9).

Risk Management: The Company positions itself as a good corporate citizen, establishing a rapport with communities surrounding the impacted areas of operations, and also holds a pro-active role in the implementation of CSR programs. This practice is integrated with the Company's risk management, particularly in minimizing potential conflicts.

Learning Culture: Petrosea holds a proactive role in increasing the quality of life, environment and the communities of its operation sites. The main priority is enhancing the quality of education, environment, health and safety. The Company integrates this program with the development agenda at each operational area.

One Consistent Approach: All CSR programs are carried out on the basis of partnership, mutual respect, and enhancement of ethical and humanity values. The Company's CSR activities will not substitute the role and function of the government, but will collaborate together for the implementation of regional development plans.

The success of a program relies heavily on the assessment and relationship building efforts with stakeholders. Before initiating the programs, Petrosea first identifies and conducts public consultation regarding significant impacts that will draw the attention of stakeholders, and those that are directly related to the Company's sustainability.

The first step taken by Petrosea is to analyze the urgency of the issues. This is carried out by considering the significance between the fulfillment of reasonable expectations of stakeholders and its correlation with the Company's sustainability. Thereafter, the Company engages with stakeholders to formulate and manage long-term social investment programs.

Petrosea realizes that as a service provider, the Company's presence in communities is limited to the project duration. For this reason, in every program/initiative and empowerment program implementation, the aim is to ensure the community's post-project independence (EC1; EC9).

Isu-isu yang Menjadi Perhatian Para Pemangku Kepentingan

Issues of Interest for Stakeholders

Kategori Category	Isu Issue
Sosial-ekonomi Social-economy	<ul style="list-style-type: none"> • Serapan tenaga kerja lokal • Absorption of local manpower • Ekspektasi menjadi pemasok kebutuhan proyek • Expectation to become the project's suppliers • Donasi untuk kegiatan sosial dan upacara adat • Donation for social events and traditional ceremonies • Pengelolaan nilai ekonomis dari limbah oli bekas • The economic value management of used oil waste • Bantuan infrastruktur sarana ibadah dan pasar • Infrastructure assistance for worship facilities and markets
Pendidikan Education	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan pendampingan peningkatan kualitas pendidikan • Supporting the improvement of education quality • Bantuan sarana pendidikan • Education facilities assistance • Penyediaan transportasi untuk anak sekolah • The provision of transportation for students
Kesehatan Health	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan sarana air bersih • The provision of clean water supply • Pengelolaan sampah di lingkungan sekitar proyek • Waste management surrounding the projects
Mitigasi Bencana Disaster Mitigation	<ul style="list-style-type: none"> • Antisipasi dan penanganan banjir dan kebakaran sekitar wilayah Proyek ABN, KJA dan GBP • Anticipation and management of floods and fire surrounding the SBN, KJA and GBP Projects • Antisipasi dan penanganan dampak debu, suara bising, dan jalan berlumpur (diarahkan kepada klien (pemilik Kuasa Pertambangan/KP), namun berpengaruh kepada operasi proyek Petrosea) • Anticipation and management of the impact of dust, noise and muddy roads (addressed to the owner of mining rights (KP) clients, but affects Petrosea's project operations) • Antisipasi dan penanganan potensi kecelakaan lalu lintas laut • Anticipation and the management of potential maritime traffic accidents

Program Pemberdayaan dan Pengembangan Komunitas

Community Empowerment and Development Programs

Kategori Category	Isu Issue
Pendidikan Education	<ul style="list-style-type: none"> • Kampanye minat bersekolah, motivasi berprestasi, kebersihan diri dan lingkungan sekolah, serta bahaya pergaulan bebas dan Narkoba melibatkan 75 siswa dari dua Taman Kanak-Kanak (TK), 1,366 siswa dari enam Sekolah Dasar (SD) dan 728 siswa dari dua Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berada sekitar Proyek GBP (Kampung Muara Tae, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat), ABN (Kelurahan Sanga-Sanga Dalam, Kecamatan Sanga-Sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara), Kideco (Desa Samurangau, Legai, Batu Kajang, Songka Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Paser) dan POSB (Kelurahan Margo Mulya dan Baru Ulu, Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan) • Campaigns to promote the motivation to attend school, the motivation for achievement, personal and school cleanliness as well as the dangers of promiscuity and substance abuse: involving 75 students from two kindergartens (TK), 1,366 students from six elementary schools (SD) and 728 students from two junior high schools (SMP) around the GBP project site (Muara Tae Village, Jempang Sub-district, West Kutai Regency); ABN (Sanga-Sanga Dalam Village, Sanga-Sanga District, Kutai Kartanegara Regency), Kideco (Samurangau Village, Legai Village, Batu Kajang Village, Songka Village, Batu Sopang Village, Batu Sopang Sub-district, Paser Regency) and POSB (Margo Mulya and Baru Ulu Villages, West Balikpapan Sub-district, Balikpapan City)

Kategori Category	Isu Issue
Pendidikan Education	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan manajemen perpustakaan sekolah bagi 33 guru pengelola perpustakaan di satu TK, lima SD, dua SMP dan satu Sekolah Menengah Umum (SMU) yang tersebar di Proyek GBP (Kampung Muara Tae, Kecamatan Jempang dan Kampung Muher, Kecamatan Silug Ngurai, Kabupaten Kutai Barat), dan POSB (Kelurahan Kariangau, Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan) <i>School library management training for 33 teachers managing the library in one preschool (TK), five elementary schools (SD), two junior high schools (SMP) and one senior high school (SMA) scattered in the GBP Project site area (Muara Tae Village, Jempang Sub-district and Muher Village, Silug Ngurai Sub-district, West Kutai Regency) and POSB (Kariangau Village, West Baikpapan Sub-district, Balikpapan City)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> Bimbingan konsultasi/mentoring pengelolaan perpustakaan sekolah, penambahan koleksi buku, komputer dan perlengkapan sarana bagi 12 sekolah yang tersebar di Proyek ABN (Kelurahan Java, Kecamatan Sanga-Sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara, Proyek SBB (Desa Sukamaju dan Separi Kampung, Kecamatan Tenggarong Sebrang, Kabupaten Kutai Kartanegara), Proyek KJA (Desa Samurangau, Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Paser), Proyek GBP (Kampung Muher, Kecamatan Silug Ngurai dan Kampung Muara Tae, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat) dan POSB (Kelurahan Kariangau, Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan) <i>Mentoring the management of school libraries, the addition to the existing book collection, computers, and the outfitting of facilities for 12 schools around the ABN projects (Java Village, Sanga-Sanga Sub-district, Kutai Kartanegara Regency); Santan (Sukamaju Village and Separi Village, Tenggarong Sebrang Sub-district, Kutai Kartanegara Regency); Kideco (Samurangau Village, Batu Sopang Sub-district, Paser Regency); Gunung Bayan (Muher Village, Silug Ngurai Sub-district and Muara Tae Village, Jempang Sub-district, West Kutai Regency); and POSB (Kariangau Village, West Balikpapan Regency, Balikpapan City)</i>
Pendidikan Education	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), memberikan pelatihan manajemen UKS, dokter kecil dan PMR, bimbingan konsultasi paska pelatihan dan dukungan kelengkapan dasar UKS bagi empat Sekolah Dasar Negeri (SDN) dan satu SMP yang tersebar di Proyek ABN (Kelurahan Pendingin, Kecamatan Sanga-Sanga, Kabupaten Kutai Kartanegara), Proyek KJA (Desa Legai, Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Paser), Proyek GBP (Kampung Muara Tae, Kecamatan Jempang Kabupaten Kutai Barat), dan POSB (Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan) <i>The development of School Health Units (UKS), providing UKS management training, young doctors and the PMR, post-training guidance consultation and the support of basic supplies for UKS for four public SDs and one SMP around the ABN project (Pendingin Village, Sanga-Sanga Sub-district, Kutai Kartanegara Regency), Kideco (Legai Village, Batu Sopang Sub-district, Paser Regency); Gunung Bayan (Muara Tae Village, Jempang Sub-district, Kutai Kartanegara Regency), POSB (West Balikpapan Sub-district, Balikpapan City)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> Pengajaran bahasa Inggris bagi siswa SDN 04 Desa Samurangau, Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Paser diselenggarakan dengan inisiatif <i>voluntary employee</i> di area Proyek KJA <i>English language education for students of SDN 04, Samurangau Village, Batu Sopang Sub-district, Paser Regency, organized as part of a voluntary employee program at the Kideco project site</i>
	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan ekstrakurikuler renang bagi siswa SDN 03 Desa Legai dan SDN 04 Desa Samurangau, Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Paser di wilayah sekitar Proyek KJA <i>The development of swimming as an extra-curricular activity for SDN 03 students of Legai Village and SDN 04 of Samurangau Village, Batu Sopang Sub-district, Paser Regency, surrounding the Kideco project site</i>
	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan ekstrakurikuler komputer bagi siswa SMPN 2 Batu Sopang, Kabupaten Paser di wilayah sekitar Proyek KJA <i>The development of computers as an extra-curricular activity for SMPN 2 students of Batu Sopang, Paser Regency, surrounding the Kideco project site</i>
	<ul style="list-style-type: none"> Dukungan alat permainan edukatif dan berbagi literatur bagi 2 TK berada di sekitar Proyek KJA (Desa Legai, Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Paser) dan Proyek GBP (Kampung Muara Tae, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat) <i>The support of educational toys and various kinds of literature for two preschools surrounding the Kideco project site (Legai Village, Batu Sopang Sub-district, Paser Regency) and the Gunung Bayan project (Muara Tae Village, Jempang Sub-district, Kutai Barat Regency)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> Pengembangan kegiatan drum band SDN 001 dan 002 Kampung Jawa, Sanga-Sanga, Kutai Kartanegara di sekitar wilayah Proyek ABN <i>The development of a drum band activity for the SDN 001 and 002 Kampung Jawa, Sanga-Sanga, Kutai Kartanegara surrounding the ABN project site</i>

Kategori Category	Isu Issue
Pendidikan Education	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan transportasi untuk anak sekolah SDN 010 dan SMPN 040 Sendawar –Kampung Muara Tae, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat di wilayah sekitar Proyek GBP <i>The provision of transportation for students of SDN 010 and SMPN 040 Sendawar, Muara Tae Village, Jempang Sub-district, West Kutai Regency, surrounding the GBP project site</i>
Pemberdayaan Ekonomi Economic Empowerment	<ul style="list-style-type: none"> Capacity building Kelompok Usaha Bersama (KUBE) untuk dua KUBE yang berada di Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara di sekitar Proyek SBB dan enam KUBE yang berada di Kelurahan Kariangau, Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan di sekitar POSB. Kegiatan ini diarahkan pada pengembangan kapasitas SDM, pendampingan teknis manajemen, dan kemandirian permodalan. Ada empat KUBE sekitar POSB yang semakin berkembang menuju mandiri, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - Kelompok Sumber Bahagia I mendapatkan penghargaan dari Dinas Perikanan Kota Balikpapan sebagai kelompok nelayan dengan administrasi keuangan terbaik dalam mengelola <i>revolving funds</i> - Kelompok Sriandi Bersatu menumbuhkembangkan “bank sampah” yang melayani anggota dan menerima order dari perusahaan-perusahaan sekitar wilayah Kariangau - Kelompok Sukamaju yang telah mendapatkan badan usaha koperasi serba usaha dan sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti proses seleksi vendor di POSB untuk pengadaan <i>kitchen supplies</i> - Kelompok Jaya Murni sedang melakukan penjajagan kerjasama sebagai <i>supplier</i> tempe Primasindo Boga Utama (PBU) selaku catering yang menjadi salah satu vendor POSB <i>• Kelompok Usaha Bersama (KUBE) capacity building for two KUBEs at the Tenggarong Seberang Sub-district, Kutai Kartanegara Regency, surrounding the Santan project site and six KUBEs at the Kariangau Village, West Balikpapan Sub-district, Balikpapan City, around POSB. This activity is aimed at the development of human resource capacity building, management of technical support and independence in seeking business capital. There are four KUBEs around POSB growing to be self-reliant:</i> <ul style="list-style-type: none"> - Sumber Bahagia I (KUBE) achieved an award from the Fishery Department of Balikpapan City, as a group of fisherman with the best financial administration in managing revolving funds - Sriandi Bersatu (KUBE) developed the “garbage bank” that services members and receives orders from companies around the Kariangau area - Sukamaju (KUBE) obtained the legal status as a business cooperative and is preparing for a vendor selection at POSB for kitchen supplies - Jaya Murni (KUBE Utama) is partnering as a “Tempe” supplier for Primasindo Boga Utama (PBU) as one of POSB catering vendors
Kesehatan Health	<ul style="list-style-type: none"> Memfasilitasi pembangunan Rumah Produksi Tempe bagi KUBE Jaya Murni untuk mendukung peningkatan produksi tempe sesuai dengan permintaan pelanggan dan dukungan penambahan peralatan menjahit sebagai bekal menuju kemandirian bagi KUBE Sumber Rejeki dan KUBE Subur Makmur yang berada di sekitar Proyek SBB <i>• Facilitating the establishment of the Tempe production unit of Jaya Murni KUBE to support production increase in line with customer demand and supporting the outfitting of sewing equipment for Sumber Rejeki KUBE and Subur Makmur KUBE that are located around the Santan project site</i>
Mitigasi Bencana Disaster Mitigation	<ul style="list-style-type: none"> Bantuan pengadaan dan pengelolaan sarana air bersih bagi masyarakat Kampung Muara Tae, Kecamatan Jempang, Kabupaten Kutai Barat sekitar camp Proyek GBP <i>• Assisting with the supply and management of clean water for the Muara Tae Village, Jempang Sub-district, West Kutai Regency around the camp of the Gunung Bayan project site</i>
	<ul style="list-style-type: none"> Donor darah di sepanjang 2013 terkumpul 285 kantong darah <i>• In 2013, 285 bags of blood were collected during blood donations</i>
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan <i>social awareness</i> mengenai potensi kecelakaan, kebakaran dan banjir <i>• Campaigning for social awareness regarding potential accidents, fire and flooding</i>
	<ul style="list-style-type: none"> Berpartisipasi dalam kegiatan tanggap darurat bencana dengan menurunkan tenaga medis dan dukungan kebutuhan dasar korban musibah kebakaran dan banjir di sekitar Proyek GBP (Kampung Muara Pahu dan Kampung Tanjung Isyu – Kutai Barat), Proyek ABN (Kelurahan Sanga-Sanga Dalam, Kecamatan Sanga-Sanga Kabupaten Kutai Kartanegara) dan Proyek KJA (Desa Batu Kajang dan Desa Songka, Kecamatan Batu Sopang, Kabupaten Paser) <i>• Participating in activities related to response to emergency situations: by deploying medical staff and support of basic needs for fire and flood victims surrounding the Gunung Bayan project site (Muara Pahu Village and Tanjung Isyu Village, West Kutai); ABN project (Sanga Sanga Dalam Village, Sanga Sanga Sub-district, Kutai Kartanegara Regency) and the KJA project (Batu Kajang Village and Songka Village, Batu Sopang Sub-district, Paser Regency)</i>
Donasi Rutin Donasi Rutin	<ul style="list-style-type: none"> Memberikan kontribusi yang wajar (<i>sponsorship</i>) untuk acara sosial, keagamaan, dan aktivitas kemasyarakatan lainnya dalam perspektif menempatkan diri sebagai warga negara dan tetangga yang baik <i>• Reasonable contribution (sponsorship) for social events, religious events, and other community events, in the perspective of placing itself as a good corporate citizen</i>



KONTRIBUSI EKONOMI

ECONOMIC CONTRIBUTIONS

KONTRIBUSI EKONOMI

ECONOMIC CONTRIBUTIONS

Hingga 2013, pendapatan utama Petrosea masih berasal dari sektor bisnis jasa pertambangan. Di saat yang sama terjadi lonjakan penurunan harga batubara global yang sangat mempengaruhi situasi finansial Perusahaan. Walau demikian, Perusahaan tetap fokus pada upaya menyeimbangkan kinerja *profit, people, and planet* dengan mengokohkan angka produksi dan pendapatan di batas ambang wajar sesuai komitmen *Zero Harm* Petrosea.

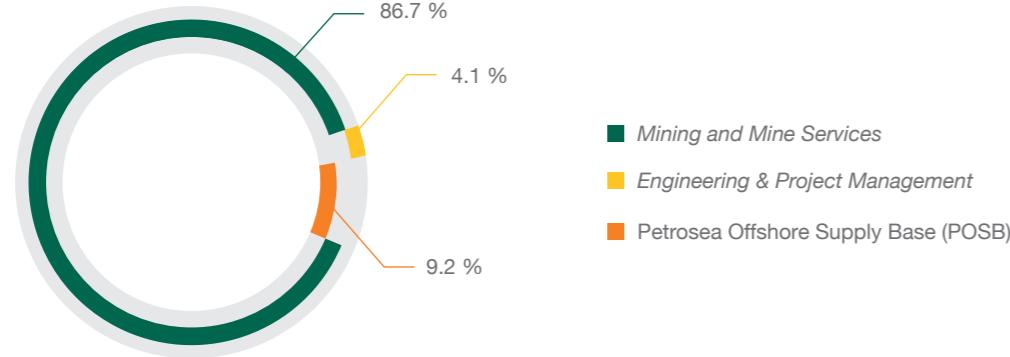
Until 2013, Petrosea's main income was largely generated from the mining services sector. At the same time, global coal prices plummeted, which greatly affected the Company's financial situation. Even then, the Company is still committed to balance the performances of profit, people and planet by solidifying production figures and income at a reasonable level in line with Petrosea's Zero Harm commitment.

Secara sosial dan lingkungan, Perusahaan konsisten meneruskan program yang telah dijalankan di tahun sebelumnya. Bidang pendidikan difokuskan pada kontribusi berupa pengembangan perpustakaan sekolah, Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Taman Kanak-Kanak (TK), ekstra kurikuler bidang komputer, ekstra kurikuler renang, ekstra kurikuler *drum band*, kampanye, penyediaan transportasi, dan pengembangan keterampilan

In terms of social and environmental responsibility, the Company consistently continued its programs executed in the previous years. The educational field has seen contributions such as the development of school libraries, School Health Units (UKS), Preschools/Kindergarten (PAUD/TK), extra curricular activities in computers, swimming, a marching band, campaigns, the provision of transportation, and the development of english speaking skills. In health,

Kontribusi Lini Bisnis Petrosea

Petrosea's Business Line Contribution



berbahasa Inggris. Bidang kesehatan pada kontribusi penyediaan dan pengelolaan air bersih dan donor darah. Bidang *livelihood* meneruskan program Kariangau livelihood dan pengembangan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) menjahit.

Petrosea tetap berkomitmen memberikan dukungan dan kontribusi terhadap pemberdayaan komunitas lokal. Kebijakan ini ditetapkan agar kehadiran operasi bisnis Perusahaan memberi manfaat yang bernali untuk seluruh pemangku kepentingan, terutama peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan penghidupan yang lebih baik.

the contribution centered on the provision and management of clean water supply and blood donation. In the area of livelihood, efforts were directed towards continuing the Kariangau Livelihood program and the development of the sewing *Kelompok Usaha Bersama* (KUBE).

Petrosea still holds the commitment to providing support and contribution towards the empowerment of local communities. This policy was set so that the presence of the Company's business operation is able to give valuable benefit for all stakeholders, especially for the improvement of education quality, health and a better livelihood.

Tinjauan Keuangan PT Petrosea Tbk. 2013

PT Petrosea Tbk. Financial Review 2013

Deskripsi Description	Dalam Ribuan USD In Thousand USD		
	2011	2012	2013
Pendapatan Usaha <i>Operating Revenue</i>	263.769	385.492	360.096
Laba sebelum pajak penghasilan <i>Profit before income tax</i>	66.267	63.565	27.596
Laba bersih <i>Net income</i>	52.643	49.122	17.308
Jumlah asset <i>Total assets</i>	377.298	529.742	509.242
Pembelanjaan modal <i>Capital Expenditure</i>	155.462	148.746	31.608
Penyusutan <i>Depreciation</i>	37.965	53.976	62.386
Jumlah liabilitas <i>Total liabilities</i>	218.066	342.452	311.666
Jumlah ekuitas <i>Total equity</i>	159.232	187.290	197.576



INDEKS GRI GRI INDEX

GRI GRI	Uraian Commentary	Halaman Page
Analisis & strategi / Strategy and analysis		
1.1	Sambutan dari Dewan Komisaris dan Direksi <i>Message from BOC and BOD</i>	4
1.2	Dampak utama, risiko dan peluang <i>Key impact, risk and opportunities</i>	2, 3
Profil organisasi / Organization profile		
2.1	Nama organisasi <i>Name of organization</i>	2
2.2	Merek, produk dan jasa <i>Brand, product and services</i>	2, 8, 12, 13, 14, 15, 16, 17
2.3	Struktur Organisasi <i>Organizational structure</i>	28, 29, 30
2.4	Lokasi kantor pusat <i>Head office location</i>	8, 10, 11
2.5	Jumlah dan nama negara perusahaan beroperasi <i>Number and name of countries where company operates</i>	8, 12, 13, 14, 15
2.6	Bentuk badan hukum <i>Form of legal entity</i>	8
2.7	Pasar yang dilayani <i>Market served</i>	8
2.8	Skala organisasi <i>Scale of organization</i>	8, 46
2.9	Perubahan laporan yang signifikan <i>Significant changes of report</i>	3
2.10	Penghargaan yang diperoleh <i>Awards received</i>	9, 40, 41, 54
Parameter laporan / Report parameters		
Profil laporan / Report profile		
3.1	Periode pelaporan <i>Period of report</i>	3
3.2	Tanggal penerbitan laporan terdahulu <i>Date of recent report</i>	3
3.3	Siklus penerbitan laporan <i>Report cycle</i>	3
3.4	Kontak perusahaan <i>Company contact</i>	3
Lingkup & batasan laporan / Report scope and boundary		
3.5	Menentukan isi laporan <i>Defining report content</i>	2, 3, 25, 26

GRI GRI	Uraian Commentary	Halaman Page
3.6	Lingkup laporan <i>Report scope</i>	3
3.7	Pembatasan lingkup laporan <i>Report scope boundary</i>	3, 25, 26
3.8	Dasar laporan <i>Basis of report</i>	2, 3, 25, 26, 27
3.9	Dasar dan teknik pengukuran data <i>Basis and data measurement techniques</i>	26
3.10	Penjelasan dampak pernyataan kembali <i>Explanation of the effect of any re-statement</i>	3
3.11	Perubahan signifikan dari laporan sebelumnya <i>Significant changes from the previous report</i>	3
Indeks isi GRI / <i>GRI Content index</i>		
3.12	Tabel lokasi pengungkapan <i>Table of disclosure location</i>	76, 77, 78, 79, 80, 81, 82
Tata kelola, komitmen, dan keterlibatan / <i>Governance, commitments, and engagement</i>		
4.1	Struktur tata kelola organisasi <i>Governance structure of organization</i>	28, 29
4.2	Perangkapan jabatan tertinggi tata kelola dan jabatan eksekutif <i>Highest governance post cum executive office</i>	28
4.3	Anggota independen <i>Independent members</i>	29
4.4	Mekanisme rekomendasi <i>Mechanisms of recommendations</i>	30
4.5	Kompensasi dan kinerja <i>Compensation and performance</i>	46
4.6	Konflik kepentingan <i>Conflicts of interest</i>	28
4.7	Kualifikasi dewan <i>Board qualifications</i>	29
4.8	Nilai ekonomi, lingkungan dan sosial <i>Economic, environmental and social values</i>	9, 24
4.9	Prosedur pemantauan kinerja <i>Procedures of overseeing performance</i>	2, 20, 24, 31, 32
4.10	Proses evaluasi dewan <i>Board evaluation process</i>	29
Komitmen kepada pihak eksternal / <i>Commitments to external initiatives</i>		
4.11	Pendekatan, pencegahan terhadap risiko perusahaan <i>Precautionary approach toward company risk</i>	26, 67, 68

GRI GRI	Uraian Commentary	Halaman Page
4.12	Prinsip ekonomi, lingkungan dan sosial <i>Economic, environmental and social principles</i>	26, 28, 40, 67, 68
4.13	Keanggotaan dalam organisasi <i>Membership of organization</i>	29
Keterlibatan pemangku kepentingan / <i>Stakeholders engagement</i>		
4.14	Pemangku kepentingan <i>Stakeholders</i>	35, 36
4.15	Dasar identifikasi dan seleksi pemangku kepentingan <i>Basis for identification and selection of stakeholders</i>	35
4.16	Pendekatan keterlibatan pemangku kepentingan <i>Approaches to stakeholder engagement</i>	3, 35, 36
4.17	Hasil keterlibatan pemangku kepentingan <i>Results of stakeholder engagement</i>	35, 36
Kinerja ekonomi / <i>Economic Performance</i>		
EC1	Perolehan dan distribusi nilai ekonomi <i>Gain and economic value distribution</i>	16, 17, 68, 74, 75
EC2	Implikasi finansial akibat perubahan iklim <i>Financial implication of climate change</i>	4, 5
EC3	Dana pensiun karyawan <i>Employee pension fund</i>	44
EC5	Standar upah minimum <i>Minimum standar wage</i>	46
EC6	Rasio pemasok lokal <i>Local supplier ratio</i>	16, 17
EC7	Rasio karyawan lokal <i>Local employee ratio</i>	46
EC9	Dampak pengaruh ekonomi tidak langsung <i>Impact of indirect economic effects</i>	64, 68, 69, 70, 71
Kinerja lingkungan / <i>Environmental performance</i>		
Energi / <i>Energy</i>		
EN3	Pemakaian energi langsung <i>Direct energy usage</i>	55, 56
EN4	Pemakaian energi tidak langsung <i>Indirect energy usage</i>	55, 56
EN5	Penghematan Energi <i>Energy conservation</i>	55, 56, 57
EN7	Inisiatif mengurangi energi tidak langsung <i>Reduction of indirect energy initiative</i>	55

GRI GRI	Uraian Commentary	Halaman Page
Air / Water		
EN8	Pemakaian air <i>Water usage</i>	61
EN10	Jumlah air daur ulang <i>Amount of recycled water</i>	61
Keanekaragaman hayati / Biodiversity		
EN11	Kuasa Pertambangan di hutan lindung <i>Mining concession at protected area</i>	60
EN12	Perlindungan keanekaragaman hayati <i>Biodiversity protection</i>	60, 61
EN13	Pemulihan habitat <i>Habitat rehabilitation</i>	61
EN14	Strategi menjaga keanekaragaman hayati <i>Biodiversity preservation strategy</i>	54
EN15	Spesies yang dilindungi <i>Protected species</i>	60, 61
Emisi, limbah cair dan limbah padat / Emissions, effluents, and waste		
EN16	Total gas rumah kaca <i>Total greenhouse gas</i>	56, 57
EN17	Total emisi gas rumah kaca tidak langsung <i>Total indirect greenhouse gas</i>	56, 57
EN18	Inisiatif pengurangan efek gas rumah kaca <i>Greenhouse gas effect reduction initiative</i>	56, 57
EN19	Pengurangan emisi ozon <i>Ozone emission reduction</i>	56, 57
EN20	Jenis-jenis emisi udara <i>Air emissions type</i>	56, 57
EN21	Kualitas pembuangan air dan lokasinya <i>Quality and location of water disposal</i>	58, 59
EN22	Klasifikasi limbah dan metode pembuangan <i>Classification of waste and disposal method</i>	58, 59
EN23	Total tumpahan minyak dan bahan cair berbahaya <i>Total number of oil and hazardous spill</i>	59
EN24	Limbah bahaya yang ditransportasikan <i>Hazardous waste transported</i>	58
EN25	Keanekaragaman hayati di badan air <i>Water body biodiversity</i>	60, 61

GRI GRI	Uraian Commentary	Halaman Page
Produk dan jasa / Product and services		
EN26	Inisiatif mengurangi dampak buruk pada lingkungan <i>Initiatives to mitigate environmental impacts</i>	54, 58
Kepatuhan / Compliance		
EN28	Nilai denda finansial akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan dan hukum lingkungan <i>Monetary value of significant fines for non-compliance with environmental laws and regulations</i>	18
Transportasi / Transportation		
EN29	Dampak signifikan terhadap lingkungan akibat transportasi produk <i>Significant environmental impacts due to transporting of product</i>	54
Keseluruhan / Overall		
EN30	Biaya dan investasi perlindungan lingkungan <i>Environmental protection expenditures and investments</i>	54, 55
Kinerja sosial / Social Performance		
Tenaga kerja / Labour		
LA1	Jumlah karyawan <i>Number of employee</i>	46, 47, 48
LA3	Kompensasi bagi karyawan tetap dan tidak tetap <i>Compensation for permanent and temporary employee</i>	44, 45
LA4	Perjanjian Kerja Bersama (PKB) <i>Collective Work Agreement</i>	49
LA5	Pemberitahuan minimum tentang perubahan operasional <i>Minimum notification of operational changes</i>	49
LA6	Komite Bersama Keselamatan dan Kesehatan Kerja <i>Safety and health joint committee</i>	40, 44
LA7	Tingkat kecelakaan kerja <i>Rate of work accident</i>	42, 43, 44, 47
LA8	Program pendidikan, pelatihan dan penyuluhan kesehatan <i>Education, training and health counseling program</i>	44, 45, 46, 49, 50, 51
LA9	Topik keselamatan dan kesehatan kerja dalam PKB <i>Safety and health topic on collective work agreement</i>	40
LA10	Rata-rata jam pelatihan <i>Average hour of training</i>	51
LA12	Penilaian kinerja dan pengembangan karir <i>Performance assessment and career development</i>	21, 31, 32, 50, 51

GRI GRI	Uraian Commentary	Halaman Page
LA13	Keberagaman karyawan <i>Employee diversity</i>	46
Hak asasi manusia / <i>Human rights</i>		
HR5	Hak berserikat <i>Right of association</i>	49
Kemasyarakatan / <i>Society</i>		
SO1	Dampak program pada komunitas <i>Impact of the program on community</i>	16, 17, 64, 65, 66, 69, 70, 71
SO2	Hubungan bisnis dan risiko korupsi <i>Relation between business and corruption risks</i>	28
SO9	Dampak negatif terhadap komunitas lokal <i>Negative impacts on local communities</i>	54
SO10	Pencegahan dampak buruk terhadap komunitas lokal <i>Prevention of negative impacts on local communities</i>	64, 69
Tanggung jawab / <i>Product responsibility</i>		
PR1	Perputaran dan keamanan produk <i>Cycle and safety of products</i>	18, 20
PR5	Tingkat kepuasan pelanggan <i>Customer satisfaction rate</i>	18, 19



Member of Indika Energy Group

PT PETROSEA TBK.

Wisma Anugraha
Jl. Taman Kemang No. 32B
Kemang - Jakarta 12730
Indonesia

T +62 21 718 3255
F +62 21 718 3266
info@petrosea.com
www.petrosea.com



This Sustainability Report is printed
on recycled paper